

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA
PT PETROKIMIA GRESIK**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
ANGGA BAGUS PRASTYO
NIM : E20193029
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PT PETROKIMIA GRESIK

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh

ANGGA BAGUS PRASTYO
NIM : E20193029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ana Pratiwi, S.E., Ak., M.S.A
NIP. 198809232019032003

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA
PT PETROKIMIA GRESIK**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Progam Studi Akuntansi Syari'ah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Ahmadiono, M.E.I
NIP. 197604012003121005

Fatimatuazzahro, S.H.I., M.SEI
NIP. 199508262020122007

Anggota :

1. Dr.H.Munir Is'adi, S.E.,M.Akun.
2. Ana Pratiwi, S.E.,Ak., M.S.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M., Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum [30] 41).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Sabbaha , *Al-Qur'an Terjemah Tajwid Warna Rainbow* (Jawa Barat)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan Nabi besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Sunardi dan Ibu Suryani) yang tidak henti-hentinya mendoakan, motivasi, dan mendukung dari awal kuliah hingga pada saat ini.
2. Kedua adik saya (Rangga Husni dan Cinta Anatasya) yang telah menjadi motivasi dan semangat dalam berjuang.
3. Sahabat serta teman-teman seperjuangan (Ridwan Halim dan Nauroh Fuadiyah) yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga skripsi ini selesai.
4. Sahabat dan teman-teman FEBI UIN KHAS Jember angkatan 2019, Khususnya kelas AKS I 2019 yang ikut memberikan semangat serta motivasi dari awal perkuliahan sampai saat ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga ilmu yang telah dapat menjadi ilmu yang bermanfaat serta dapat mengharumkan almamater.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ats kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Petrokimia Gresik”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) program studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag.,MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E ,M.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ibu Hikmatul Hasanah, S.E, M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
6. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan dorongan semangat , bimbingan, pengarahan serta sudah banyak meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah berkenan memberikan ilmu dan motivasi untuk saya agar menjadi lebih baik.
8. Seluruh karyawan PT Petrokimia Gresik ditempat objek penelitian, terimakasih telah memberikan bantuan informasi dan doa kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

ABSTRAK

Angga Bagus Prastyo, Ana Pratiwi, 2024 : *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Petrokimia Gresik.*

Perkembangan industri yang semakin meningkat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan oleh perusahaan akhir-akhir ini. Pencemaran dan kerusakan lingkungan merupakan salah satu dampak negatif dari perusahaan. Kebijakan pemerintah lewat undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan limbah lingkungan hidup. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan pengelolaan limbah guna menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT Petrokimia Gresik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terkhusus pada biaya penanganan limbah di PT Petrokimia Gresik dan alokasi biaya-biaya lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di PT Petrokimia Gresik dan bagaimana pengalokasian biaya-biaya lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan.

PT Petrokimia Gresik telah melakukan penerapan akuntansi dan pengelolaan lingkungan yang efektif, tetapi belum mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut sesuai dengan teori Hansen dan Mowen. Biaya lingkungan diakui sebagai biaya penelitian dan pengembangan dan termasuk dalam biaya administrasi dan umum yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan *Annual Report* perusahaan.

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Biaya Pengelolaan Limbah*

DAFRAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFRAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	23
1. Akuntansi Lingkungan	23
2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan.....	26
3. Pentingnya Penerapan Akuntansi Lingkungan.....	28

4. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan.....	29
5. Biaya Lingkungan	30
6. Klasifikasi Biaya Lingkungan	31
7. Tahap-Tahap Alokasi Biaya Lingkungan	33
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
1. Sejarah PT Petrokimia Gresik	53
2. Visi dan Misi.....	56
3. Anak Perusahaan, Patungan dan Asosiasi	59
4. Kapasitas Produksi	61
5. Struktur Organisasi	62
6. Kompartemen PT Petrokimia Gresik	66
7. Bidang Usaha.....	68
8. Unit Produksi.....	72
9. Identifikasi Dampak Lingkungan.....	73

10. Penanganan Limbah.....	75
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
1. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik.....	78
2. Alokasi Biaya Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik.....	81
C. Pembahasan Temuan	83
1. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik.....	83
2. Alokasi Biaya Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik.....	87
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Kapasitas Produksi Pupuk dan Non-Pupuk.....	61
Tabel 4. 2 Tugas dan Fungsi Direksi.....	64
Tabel 4. 3 Kompartemen PT Petrokimia Gresik	66
Tabel 4. 4 Produk Pupuk	68
Tabel 4. 5 Produk Non-Pupuk.....	69
Tabel 4. 6 Produk Pengembangan.....	70
Tabel 4. 7 Produk Kimia	70
Tabel 4. 8 Kompartemen Pabrik.....	73
Tabel 4. 9 Metode Likelihood	74
Tabel 4. 10 Skala Severity.....	74
Tabel 4. 11 Risk Matriks	75
Tabel 4. 12 Perbandingan Klasifikasi Biaya	86
Tabel 4. 13 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan	88
Tabel 4. 14 Identifikasi Biaya Lingkungan	88
Tabel 4. 15 Perbandingan Pengukuran.....	92
Tabel 4. 16 Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	93
Tabel 4. 17 Laporan Biaya Pengelolaan Lingkungan	94
Tabel 4. 18 Perbandingan Penyajian	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Transformasi PT Petrokimia Gresik.....	55
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberlangsungan lingkungan menjadi pembicaraan yang serius oleh berbagai pihak di seluruh dunia saat ini khususnya dalam pemeliharaan dan perlindungan alam. Terjadinya kerusakan dan pemanasan global mengakibatkan munculnya berbagai fenomena alam seperti kualitas udara yang tidak biasa dan bencana alam terjadi di berbagai tempat didunia. Gejala – gejala yang terjadi tersebut merupakan akibat kerusakan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Banyak pihak yang bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang terjadi, salah satunya adalah perusahaan seringkali dianggap sebagai bertanggung jawab atas kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup karena banyak perusahaan lebih mementingkan keuntungan dan kepentingannya sendiri dibandingkan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan hidup.² Dampak negatif dari operasionalnya antara lain pencemaran suara, pencemaran udara, limbah buangan industri produksi, pencemaran air, pencemaran tanah dan kesenjangan sosial.

Terlepas dari kerusakan yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan hidup, banyak perusahaan yang menyadari akan dampak dari operasional industrinya. Didalam dunia usaha dan industri perlu mengelola limbah buangan sesuai dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan

² Indrawati, Rini. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan.” Vol 9, 2018

lingkungan hidup yang diatur dalam undang – undang Nomor 32 Tahun 2009.³ Dalam kebijakan tersebut, dunia usaha maupun industri harus memberikan informasi terkait pengelolaan lingkungan hidup yang akurat sesuai dengan kebijakan. Dengan menerapkan pengelolaan hidup dapat menjadi salah satu bentuk pembuktian dan pertanggung jawaban perusahaan dalam mengurangi permasalahan limbah buangan atas operasi dan produksi perusahaan.

Pengelolaan limbah buangan perusahaan dilakukan secara terintegrasi yang melalui proses perencanaan biaya – biaya sehingga perusahaan memperhitungkan nilai biaya tersebut dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya perhitungan tersebut akan memudahkan perusahaan dalam mengontrol tanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga diperlukan penerapan fungsi pengendali tanggung jawab terhadap lingkungan dengan membuat kebijakan dan sistem yang memadai. Pengelolaan lingkungan dapat memperjelas tanggung jawab perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan terhadap lingkungan maupun masyarakat. Biaya – biaya terkait pengelolaan lingkungan hidup diharapkan dikelola dengan baik oleh perusahaan dan biaya tersebut sesuai dengan dua aspek yaitu tepat sasaran dan efisien.⁴

Penerapan akuntansi lingkungan diawali dengan melakukan perhitungan biaya pengelolaan lingkungan hidup secara efektif dan efisien

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

⁴ Gunawan, David Indra. “Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Lingkungan: Standar dan Implementasi di Indonesia”. Makalah diajukan untuk mengikuti ACCRUED (*Accounting Competition and Remarkable Discussion*)” Universitas Negeri Semarang, 2017

untuk memastikan proporsi yang tepat sasaran. Menghitung dan mencatat biaya – biaya tersebut memerlukan akuntansi lingkungan yang berperan penting dalam proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, evaluasi, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan hidup. Penerapan akuntansi lingkungan ini bukan hanya digunakan untuk perusahaan tertentu saja, melainkan semua perusahaan dapat menggunakannya baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, sehingga perusahaan dapat mempunyai kemampuan dan kesiapannya dalam mengurangi dampak lingkungan yang akan terjadi kedepannya.⁵

Standar dalam pelaporan dan pengungkapan akuntansi lingkungan saat ini belum adanya aturan secara spesifik, pengkajian terkait akuntansi lingkungan telah dilakukan untuk menyusun Standar Akuntansi Lingkungan (SAL), Pengkajian tersebut dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Sehingga pelaporan dan pengungkapan terkait akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan dilakukan secara sukarela dan disesuaikan dengan kepentingan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) digunakan sebagai pedoman akuntansi lingkungan dalam pengungkapannya. Berikut standar akuntansi keuangan yang berlaku, PSAK No. 1 tentang penyajian laporan, No. 5 tentang segmen operasi, PSAK No. 25 tentang kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan, PSAK No. 57 tentang Provisi, Liabilitas Kontijensi

⁵ Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Politeknik Ujung Pandang, 2019

dan Aset Kontijensi dan ED PSAK No. 64 tentang eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.⁶

Dari uraian yang telah disajikan secara singkat tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi biaya lingkungan, pada penelitian ini akan mengungkap terkait dengan penerapan akuntansi lingkungan yang ada pada PT Petrokimia Gresik (PG) dimana perusahaan tersebut menghasilkan limbah buangan yang dapat mengancam keberlangsungan lingkungan. Penelitian yang sama juga dilangsungkan oleh Regina, Dkk (2019), Billy (2020), Anni (2022), dan Dimas, Dkk (2022) dalam penelitiannya tersebut membahas penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan industri yang dapat merusak kelangsungan lingkungan akibat limbah yang dikeluarkan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan, namun dalam penyajian biaya lingkungan belum tersaji secara terpisah dalam laporan keuangan lainnya.

Penelitian lain antara lain, Indrawati (2018), Anna (2019), Anam (2020), Husni (2022) dalam penelitiannya tersebut membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pihak perusahaan belum menerapkan akuntansi lingkungan hal tersebut dibuktikan dengan tidak ditemukannya laporan mengenai pengelolaan lingkungan, sedangkan penelitian yang dijalankan oleh Husni (2022) bagian rumah sakit tersebut telah menerapkan akuntansi

⁶ Linda Dwi Wahyuni, "Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada PT Petrokimia Kayaku Gresik", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2018), 3

lingkungan berdasarkan dengan standar yang ada, yakni Standar Akuntansi Publik (SAP). Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Rizky (2019) dimana penelitiannya tersebut mengambil objek pada BUMDes yang membahas mengenai akuntansi lingkungan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa BUMDes tersebut telah menerapkan akuntansi lingkungan, baik dalam pencatatan serta penyajian dilakukan secara sederhana.

Adapun alasan lain untuk pemilihan PT Petrokimia Gresik sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut berkomitmen dalam pemeliharaan, pengelolaan lingkungan dan pengelolaan limbah. Komitmen tersebut dibuktikan dengan keberhasilan PT Petrokimia Gresik dalam pengelolaan limbah *Gypsum* pada tahun 2015 sampai 2022, yang dimana PT Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan yang telah mendapatkan izin untuk mengelola limbah B3 tersebut. Limbah *gypsum* tersebut akan dikelola menjadi beberapa produk yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan dan pertanian, seperti produksi pupuk ZA, *Neutralized Crude Gypsum* (NCG) dan *Petro-Cas*, serta pembuatan *Purified Gypsum*. Limbah *gypsum* tersebut berasal dari bahan baku pupuk NPK (nitrogen, fosfat dan kalium) yakni asam fosfat. Menurut Direktur Operasi dan Produksi PT Petrokimia Gresik (PG) Digna Jatiningih, beliau menyampaikan bahwa “Strategi PT Petrokimia Gresik (PG) untuk terus meningkatkan standar dalam mengelola lingkungan hidup, termasuk dalam penggunaan *Gypsum*, karena memelihara lingkungan termasuk tindakan krusial bagi perusahaan dalam

konteks pembangunan berkelanjutan PT Petrokimia Gresik untuk kedepannya”.⁷

PT Petrokimia Gresik adalah PT Petrokimia Gresik gencar melakukan kegiatan CSR yang berfokus pada tiga bidang yaitu *pertama*, Pendidikan melalui Program Bestro (Beasiswa Petro), Sekolah Kader Kampung Sehat, dan Sekar Mamamia (Sekolah Kader Mama & Pemuda Petrokimia). Kedua, Lingkungan hidup melalui program konservasi dan budidaya mangrove. Dan ketiga, UMKM melalui program Mangga (mitra kebanggan).⁸

PT Petrokimia Gresik menunjukkan komitmen besar untuk mendukung dan mengembangkan program, tata kelola yang baik dan kesuksesan dari programnya salah satunya ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat, atas komitmen dan dedikasinya tersebut PT Petrokimia Gresik meraih penghargaan *TOP Awards* 2022. Diterimanya penghargaan tersebut membuat PT Petrokimia Gresik terus berinovasi melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

PT Petrokimia Gresik juga mendapatkan penghargaan lainnya yakni proper emas, yang dimana penghargaan tersebut diberikan oleh Kementerian

⁷ “7 Tahun Olah Limbah Gypsum, Petrokimia Gresik Klaim Kurangi Gas Rumah Kaca”, Akses 19 Februari, 2023. 7 Tahun Olah Limbah Gypsum, Petrokimia Gresik Klaim Kurangi Gas Rumah Kaca Halaman all - Kompas.com

⁸ “Petrokimia Gresik Raih Bintang Lima Top CSR Awards 2022”, Akses 19 Februari, 2023. Petrokimia Gresik Raih Bintang Lima TOP CSR... | PT. Petrokimia Gresik (petrokimia-gresik.com)

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) pada tahun 2022 atas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik. Direktur Utama PT Petrokimia Gresik bapak Dwi Satriyo Annurogo, beliau mengatakan bahwa “PT Petrokimia Gresik menyadari bahwa pengelolaan lingkungan sebagai kunci penting untuk membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, PT Petrokimia Gresik (PG) bersama PT Pupuk Indonesia menjadi lebih kompetitif *market* global, selain itu PT Pupuk Indonesia sebagai komptitor untuk bersaing sebagai *leader* di pasal internasional”. Diterimanya penghargaan – penghargaan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab PT Petrokimia Gresik untuk terus berkomitmen dalam menjaga kualitas lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan berdampak positif bagi masyarakat.⁹

PT Petrokimia Gresik (PG) dipilih menjadi objek penelitian ini yang mana perusahaan ini ialah anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (PERSERO) yang mana perusahaan tersebut dibawah naungan BUMN. PT Petrokimia Gresik bergerak pada sektor industri pupuk dan produsen pupuk terlengkap diindonesia. Dalam mempertimbangkan dampak lingkungan PT Petrokimia Gresik mampu dan konsisten, baik dampak skala kecil maupun besar. Selain berfokus pada menjaga kualitas lingkungan, kebijakan dan sistem manajemen PT Petrokimia Gresik dapat menjadi bukti bahwa perusahaan berkonsisten dalam menjaga lingkungan. Dalam menjalankan

⁹ “Petrokimia Gresik Berhasil Pertahankan Proper Emas Dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan”, Akses 19 Februari, 2023. Petrokimia Gresik Berhasil Pertahankan Proper... | PT. Petrokimia Gresik (petrokimia-gresik.com)

pengelolaan lingkungan PT Petrokimia Gresik menggunakan sistem yang telah bersertifikasi ISO 14001:2015.

Upaya PT Petrokimia Gresik dalam mengurangi dampak dari aktivitas perusahaan seperti polusi atau pencemaran lingkungan, beragam fasilitas pengelolaan limbah. Fasilitas pendukung telah disediakan oleh perusahaan guna mengurangi pencemaran yang dikeluarkan, fasilitas tersebut disediakan perusahaan di setiap pabrik-pabrik yang ada di PT Petrokimia Gresik, fasilitas tersebut diantaranya *Effluent treatment, equalizer*, unit injeksi kapur, *electrostatic presipitator, scrubbing system, cyclone*, dan pengelola limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PT Petrokimia tersebut sudah sesuai dengan undang – undang yang berlaku dan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).¹⁰

PT Petrokimia Gresik ialah salah satu anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) yang sedang beralih menjadi perusahaan s olusi Agroindustri. Seiring perkembangannya, PT Petrokimia Gresik berupaya dalam merawat keberlangsungan lingkungan serta menjaga kelestarian alam ialah salah satu bagian dari visi P T Petrokimia Gresik (PG) untuk menjadi perusahaan yang berorientasi dengan lingkungan dan peduli terhadap ekosistem lingkungan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, pemahaman dan kepedulian akan urgensi dalam merawat keberlangsungan lingkungan dan konservasi alam, disamping itu PT Petrokimia Gresik

¹⁰ “Kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan PT Petrokimia Gresik”. Akses 17 Januari, 2023. <https://petrokimia-gresik.com/page/lingkungan#:~:text=Pengelolaan%20limbah%20Petrokimia%20Gresik%20dilakukan,perundangan%20dan%20peraturan%20yang%20berlaku>

mempunyai berbagai program unggulan yang berkontribusi positif terhadap keberlangsungan lingkungan dan kelestarian lingkungan.

Menurut konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, akhirnya penulis berkeinginan untuk melakukan riset pada PT Petrokimia Gresik yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Petrokimia Gresik”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT Petrokimia Gresik berdasarkan SAK?
2. Bagaimana alokasi biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai gambaran panduan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini harus berhubungan dengan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada PT Petrokimia Gresik berdasarkan SAK.
2. Untuk menganalisis alokasi biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diartikan sebagai akibat dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mempersembahkan sumbangan yang signifikan pada keilmuan dan pengetahuan terhadap akuntansi terutama akuntansi lingkungan, serta kesadaran dan pemahaman bagi komunitas bisnis terhadap akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan wawasan luas serta pengetahuan baru mengenai keilmuan akuntansi, terkhusus akuntansi biaya lingkungan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini sanggup menggambarkan akuntansi lingkungan dan pentingnya penerapan akuntansi lingkungan bagi komunitas maupun perusahaan, walaupun belum ada aturan khusus mengenai pengungkapannya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian kami ini dapat memberikan cerminan bagi karyawan maupun masyarakat sekitar tentang pentingnya kesadaran akan kelestarian lingkungan serta tanggung jawab perusahaan terhadap kelangsungan lingkungan hidup sekitar.

d. Bagi Akademik

Peneliti berharap Penelitian kami ini akan menambah pandangan ilmiah sebagai bahan pengkajian, acuan maupun perbandingan bagi peneliti yang akan meneliti mengenai akuntansi lingkungan ke depannya dan dapat menjadi pendorong dalam perkembangan akuntansi lingkungan di Indonesia. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan baru yang akan bernilai positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah proses menganalisis, mengekstraksi, menyortir dan kemudian mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan kualifikasi tertentu. Setelah membagi unsur – unsur tersebut sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan, maka selanjutnya akan dicari relasi dan menjelaskan maksudnya.

2. Penerapan

Penerapan adalah penggunaan teori, tata cara dan teknik yang telah disusun sebelumnya untuk menggapai tujuan tertentu serta memperoleh hasil yang diharapkan oleh suatu pihak maupun organisasi.

3. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada dengan lingkungan hidup. Dalam lingkup akuntansi

lingkungan terdiri dari biaya lingkungan mencakup biaya lingkungan yang telah direncanakan oleh perusahaan untuk mengatasi dampak terhadap lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.
- BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan.
- BAB V : Penutup, bab ini menjelaskan tentang penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Analisis penerapan akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. Penelitian oleh Ni Made Indrawati dan Intan Saputra Rini. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit daerah di tabanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak rumah sakit tersebut tidak menerapkan akuntansi biaya lingkungan secara keseluruhan, akan tetapi pihak rumah sakit tersebut telah mengaplikasikan identifikasi biaya lingkungan tersebut sebagai belanja langsung dan belanja tidak langsung.¹²
2. Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Penelitian oleh Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati. Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit dalam mengelola limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak rumah sakit belum melakukan penerapan akuntansi secara keseluruhan, hal ini dibuktikan dengan

¹² Ni Made Indrawati dan Intan Saputra Rini , Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan, Vol. 2, No. 2 Januari 2018.

laporan keuangan biaya lingkungan dan laporan lainnya tidak disajikan secara tersendiri dari biaya pemeliharaan kendaraan dan bangunan.¹³

3. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”). Penelitian oleh Rizky Wulandari, Dina Natasari, dan Ihda Arifin Faiz. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada BUMdes dan Upaya BUMDes menjaga kelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes telah melakukan pencatatan dan pelaporan terkait dengan dampak lingkungan secara sederhana. Meskipun laporan dan catatannya sederhana, namun penyajian laporannya tersebut disajikan secara terpisah dari laporan keuangan lainnya dalam memberikan informasi keuangan terkait dengan pengelolaan lingkungan.¹⁴
4. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Airmadidi. Penelitian oleh Regina Mariana Franciska, Jullie J.Sondakh, dan Victorina Z.Tirayoh. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan tersebut telah menerapkan akuntansi lingkungan, hal tersebut dibuktikan dengan dengan penyajian, penilaian dan informasi terkait

¹³ Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati, Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Vol. 3, No. 2, 2019

¹⁴ Rizky Wulandari, Dina Natasari, dan Ihda Arifin Faiz, Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”), Vol. 9, No. 1 Januari 2019.

biaya lingkungan. Namun perusahaan tersebut belum menyusun laporan keuangan biaya lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan lainnya.¹⁵

5. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. Penelitian oleh Hairul Anam dan Ramlah. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit umum daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak rumah sakit belum melakukan penerapan terkait dengan biaya lingkungan, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Pihak rumah sakit beralasan bahwa belum adanya standar secara khusus mewajibkan penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit. Namun pihak rumah sakit telah menyajikan biaya lingkungan ke dalam akun administrasi dan umum di sub akun biaya barang dan jasa. Menurut peneliti temuan tersebut kurang memberikan gambaran informasi akuntansi mengenai tugas dan tanggung jawab pihak rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan.¹⁶
6. Penerapan Akuntansi lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo. Penelitian oleh Billy Josiah. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada pabrik pakan yang berpotensi menghasilkan limbah buangan yang dapat mengancam kelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁵ Regina Mariana Franciska, Jullie J.Sondakh, dan Victorina Z.Tirayoh, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Airmadidi, Vol. 14, No. 1, 2019

¹⁶ Hairul Anam dan Ramlah, Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan , Vol. 11, No. 2, 2020

bahwa pihak perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan pada pabriknya tersebut, hal tersebut dibuktikan dengan melakukan identifikasi, konfirmasi, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan pada pabrik tersebut.¹⁷

7. Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggung jawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. Penelitian oleh Muhammad Suyudi, Diyah Permana, Diki Suganda. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pihak perusahaan telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan, hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan dan penyajian pada laporan keuangan laba – rugi. Selain itu, pihak perusahaan juga mampu memberikan dampak positif dengan merehabilitasi tempat bekas tambang sehingga dapat memberikan nilai tambah pada bidang lingkungan, bidang ekonomi dan bidang sosial.¹⁸
8. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. Penelitian oleh Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaling Pagalung, Masdar Ryketeng. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pihak rumah sakit telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan sesuai dengan Standar Akuntansi Publik (SAP), hal

¹⁷ Billy Josiah (2020), Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo, Vol. 3, No. 3, 2020

¹⁸ Muhammad Suyudi, Diyah Permana, Diki Suganda, Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan, Vol. 4, No. 2, 2020.

ini dibuktikan dengan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit.¹⁹

9. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah. Penelitian oleh Anni Safitri dan Fushilat Rini. Penelitian ini membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pihak perusahaan belum memiliki laporan keuangan tersendiri untuk pengelolaan limbah buangan, akan tetapi pihak perusahaan telah menerapkan kebijakan – kebijakan akuntansi terkait dengan pengelolaan limbah buangan tersebut.²⁰
10. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pabrik Pengelolaan Kayu Cermai Jaya. Penelitian oleh Dimas Kusuma Nur Mahesa dan Luke Suciati Amna. Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan akuntansi lingkungan pada sebuah pabrik dimana pabrik tersebut dapat mengancam ekosistem lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat sekitar akibat limbah buangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pabrik tersebut telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan hal tersebut dibuktikan dengan pengalokasian biaya lingkungan yang disusun oleh pihak, namun pihak

¹⁹ Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaling Pagalung, Masdar Ryketeng, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi, Vol. 13, No. 2, 2020

²⁰ Anni Safitri dan Fushilat Rini, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah, Vol. 3, No. 1, 2022

pabrik belum membuat laporan keuangan secara khusus terkait pengelolaan lingkungan.²¹

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan Ni Made Indrawati dan Intan Saputra Rini (2018)	Meneliti penerapan akuntansi lingkungan	Obyek penelitian ini dilakukan di rumah sakit
2.	Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati (2019)	Meneliti penerapan akuntansi lingkungan	Obyek penelitian ini dilakukan di rumah sakit
3.	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan <i>Green Accounting</i> (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa "X") Rizky Wulandari, Dina Natasari, dan Ihda Arifin Faiz (2019)	Meneliti penerapan akuntansi lingkungan	Obyek penelitian dilakukan pada BUMdes
4.	Analisis Penerapan	Meneliti penerapan	Pada penelitian ini

²¹ Dimas Kusuma Nur Mahesa dan Luke Suciati Amna, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermaj Jaya, Vol. 1, No. 9, 2022

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	<p>Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Airmadidi</p> <p>Regina Mariana Franciska, Jullie J.Sondakh, dan Victorina Z.Tirayoh (2019)</p>	<p>akuntansi lingkungan dan dilakukan pada perusahaan industri</p>	<p>membahas mengenai biaya-biaya lingkungan dan pengungkapannya.</p>
5.	<p>Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan</p> <p>Hairul Anam dan Ramlah (2020)</p>	<p>Meneliti penerapan akuntansi lingkungan</p>	<p>Obyek penelitian dilakukan di Rumah Sakit</p>
6.	<p>Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo</p> <p>Billy Josiah (2020)</p>	<p>Penelitian dilakukan pada perusahaan industri yang berpotensi menghasilkan limbah.</p>	<p>Pada penelitian ini mengacu pada PSAK Tahun 2009.</p>
7.	<p>Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan</p> <p>Muhammad Suyudi, Diyah Permana, Diki Suganda (2020)</p>	<p>Meneliti penerapan akuntansi lingkungan</p>	<p>Obyek penelitian dilakukan di perusahaan pertambangan</p>
8.	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi</p> <p>Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaling Pagalung, Masdar</p>	<p>1. Meneliti penerapan akuntansi lingkungan. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Obyek penelitian dilakukan di rumah sakit 2. Penelitian ini berpedoman pada SAP No. 1 Tahun 2010</p>

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Ryketeng (2022)		
9.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah Anni Safitri dan Fushilat Rini (2022)	Meneliti penerapan akuntansi lingkungan sesuai dengan PSAK	Pada penelitian ini mengacu pada PSAK No. 33 Revisi Tahun 2011
10.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pabrik Pengolahan Kayu Cernai Jaya Dimas Kusuma Nur Mahesa dan Luke Suciati Amna (2022)	Meneliti penerapan akuntansi lingkungan sesuai dengan PSAK	Pada penelitian ini mengacu pada PSAK No. 1 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Kesimpulan dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu terhadap penelitian ini adalah :

- a. Ni Made Indrawati dan Intan Saputra Rini (2018), Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan, Vol. 2, No. 2 Januari 2018. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti, dimana dilakukan di rumah sakit
- b. Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati (2019), Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Vol. 3, No. 2,

2019. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti, dimana dilakukan di rumah sakit

- c. Rizky Wulandari, Dina Natasari, dan Ihda Arifin Faiz, Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”), Vol. 9, No. 1 Januari 2019. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti, dimana dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- d. Regina Mariana Franciska, Jullie J.Sondakh, dan Victorina Z.Tirayoh, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Airmadidi, Vol.14, No. 1, 2019. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti.
- e. Hairul Anam dan Ramlah, Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan, Vol. 11, No. 2, 2020. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan

metode kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti, dimana dilakukan di rumah sakit.

- f. Billy Josiah (2020), Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo, Vol. 3, No. 3, 2020. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu Pada penelitian ini mengacu pada PSAK Tahun 2009.
- g. Muhammad Suyudi, Diyah Permana, Diki Suganda, Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan, Vol. 4, No. 2, 2020. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu obyek penelitian, obyek penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan.
- h. Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaling Pagalung, Masdar Ryketeng, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi, Vol. 13, No. 2, 2020. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu Pada obyek penelitian yang dilakukan dirumah sakit dan perpedoman pada SAP No. 1 Tahun 2010.

- i. Anni Safitri dan Fushilat Rini, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah, Vol. 3, No. 1, 2022. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada objek yang diteliti.
- j. Dimas Kusuma Nur Mahesa dan Luke Suciati Amna, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pabrik Pengelolaan Kayu Cermay Jaya, Vol. 1, No. 9, 2022. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada objek yang diteliti.

B. Kajian Teori

1. Akuntansi Lingkungan

Menurut Nita dalam kutipannya mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:²²

“Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the term of money, transaction and event which are and part, at least of financial character and interpreting the result there of”

Artinya : Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas secara signifikan dan dalam hal uang, transaksi dan peristiwa yang merupakan dan sebagian, setidaknya dari karakter keuangan dan menafsirkan hasil di sana.

²² Mulyani, Nita Sri. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember.” Skripsi, Universitas Jember, 2013

Berdasarkan Undang-undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup, mendefinisikan lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek Akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.²³

U.S EPA (1995) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai berikut:²⁴

“Environmental accounting in the context of national income accounting refers to natural resource accounting, which can entail statistics about a nation’s or region’s consumption, extent, quality, and value of natural resources, both renewable and non-renewable. Environmental accounting in the context of financial accounting usually refers to preparation of financial reports for external audiences using Generally Accepted Accounting Principles. Environmental accounting as an aspect of management accounting serves business managers in making capital investment decisions, costing determinations, process/product design decisions, performance evaluations, and a host of other forward-looking business decisions.”

Artinya : Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi pendapatan nasional mengacu pada akuntansi sumber daya alam, yang dapat memerlukan statistik tentang konsumsi, luas, kualitas, dan nilai sumber daya alam suatu negara atau wilayah, baik

²³ Mulyani, Nita Sri. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember.” Skripsi, Universitas Jember, (2013):9

²⁴ Arfan Ikhsan, Akuntansi Manajemen Lingkungan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 15.

terbarukan maupun tidak terbarukan. Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan biasanya mengacu pada penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan menggunakan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum. Akuntansi lingkungan sebagai aspek akuntansi manajemen melayani manajer bisnis dalam membuat keputusan investasi modal, penentuan biaya, keputusan desain proses/produk, evaluasi kinerja, dan sejumlah keputusan bisnis berwawasan ke depan lainnya.

Berdasarkan semua penjelasan diatas, akuntansi lingkungan adalah menyediakan informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh tindakan perusahaan yang akan mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup disekitar perusahaan dalam rangka kepedulian perusahaan dalam kelestarian lingkungan. Dengan menyediakan informasi mengenai biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan akibat kegiatan operasional perusahaan, perusahaan akan dapat mempertahankan eksistensi perusahaan serta dapat mempermudah manajemen untuk mengambil keputusan dalam kelestarian lingkungan.

Akuntansi lingkungan atau akuntansi hijau di Indonesia menjadi tolak ukur jangka panjang dalam implementasinya, seperti dikemas melalui investasi rumah kaca dan alokasi halal yang mampu meminimalisir sesuatu yang berlebihan dalam proses konsumsi rumah tangga, dalam pengelolaan keuangan akan lebih fleksibel, tidak hanya sebatas berdampak secara ekonomi tetapi berdampak terhadap kesehatan lingkungan dan kehidupan sosial.²⁵ Pengertian lain yang disampaikan oleh Mauliyah, *Green Accounting* secara fungsionalitas juga memiliki

²⁵ Nikmatul Masruroh, Dkk, *Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization*, "El Qist", 2023, h. 110

korelasi erat dengan akuntansi perilaku atau *behavioral accounting* sebagai suatu bentuk tanggung jawab suatu perusahaan ataupun instansi dalam mengoperasikan perusahaannya, namun tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.²⁶

Menurut Akib, terdapat empat cakupan aspek dalam keberlanjutan lingkungan yaitu integritas ekosistem, daya dukung, keanekaragaman hayati dan global lingkungan. Dari beberapa indikator tersebut mendeskripsikan keberlangsungan dan urgensi lingkungan hidup.²⁷

2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya.²⁸ Hal tersebut guna untuk mengetahui bahwa perusahaan telah berupaya menangani masalah lingkungan yang disebabkan aktivitas operasionalnya dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Arfan Ikhsan (2009) maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:

²⁶ Nur Ika Mauliyah, Dkk, Analysis of The Implementation of Behavioral Accounting Aspects And Understanding Of The Village Funds Allocation (Add) In Kawistolegi Village Karanggeneng Sub-District, Lamongan District, "JOSAR" 2020, h. 60

²⁷ Nikmatul Masruroh, Dkk, The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading, "Tsaqofah" 2023, h.445

²⁸ Arfan Ikhsan, Akuntansi Manajemen Lingkungan, 21

- a. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen Lingkungan.

Untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun agar menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung secara terus menerus.

- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan Masyarakat.

Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak disampaikan kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari para pihak pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan

Pengungkapan ini penting terutama bagi para stakeholders untuk dipahami, di evaluasi dan di analisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan selanjutnya menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan. Dengan melakukan penerapan akuntansi lingkungan perusahaan akan memperhitungkan dan mencatat serta mengidentifikasi semua biaya lingkungan dan memasukkannya kedalam laporan keuangan tersendiri. Setelah semua biaya lingkungan sudah diidentifikasi dengan jelas, maka pihak manajemen perusahaan akan lebih mudah

untuk pengambilan keputusan mengenai konservasi lingkungan untuk mengurangi dampak dari aktivitas operasional perusahaan.

3. Pentingnya Penerapan Akuntansi Lingkungan

Menurut sudarno dalam nita, Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai berikut:²⁹

- a. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses / produk.
- b. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.
- c. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
- d. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.

²⁹ Mulyani, Nita Sri. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember." Skripsi, Universitas Jember, (2013): 11

- e. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
- f. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
- g. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi standar konsensus internasional ISO 14001.

4. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Pentingnya melakukan penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan guna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan. Fungsi internal dan eksternal sebagai berikut.³⁰

a. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang

³⁰ Arfan Ikhsan, Akuntansi Manajemen Lingkungan, 32

menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Sebagaimana halnya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.

b. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi.

5. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul akibat buruknya kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu, Arfan Ikhsan mengungkapkan bahwa biaya lingkungan adalah dampak moneter dan non-moneter yang terjadi akibat

kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan.³¹

Definisi lain dari Akuntansi Lingkungan (AL) menurut Arfan Ikhsan, adalah istilah yang luas digunakan dalam beberapa konteks yang berbeda, seperti:³²

- a. Penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan.
- b. Penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan keuangan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML).
- c. Estimasi atas dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya sering mengacu pada *Full Cost Accounting* (FCA).

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih efektif.

6. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yakni : Biaya Pencegahan (*enviromental prevention costs*), Biaya Deteksi (*enviromental detection costs*), Biaya

³¹ Masruhainah, Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, 21

³² Arfan Ikhsan, Akuntansi Manajemen Lingkungan, 16

Kegagalan Internal (*enviromental internal failure cost*), Biaya Kegagalan Eksternal (*enviromental external failure cost*).³³

Berikut klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*enviromental prevention costs*) adalah biaya atas kegiatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya limbah dan/atau limbah yang dapat membahayakan lingkungan hidup. Contoh kegiatan pencegahan adalah evaluasi dan seleksi pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, proses dan produk untuk mengurangi atau menghilangkan limbah, dan pelatihan karyawan, melakukan studi dampak lingkungan, mengkaji risiko lingkungan, melakukan penelitian lingkungan, mengembangkan pengelolaan lingkungan sistem, dan daur ulang produk, serta memperoleh sertifikasi ISO 14001.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas aktivitas bisnis lainnya, terlepas dari apakah aktivitas tersebut mematuhi standar lingkungan saat ini atau tidak. Contoh aktivitas deteksi lingkungan mencakup audit praktik lingkungan, verifikasi produk dan proses (untuk memastikan ramah lingkungan), mengembangkan ukuran kinerja lingkungan, melakukan pengujian polusi, memverifikasi kinerja lingkungan pemasok, dan mengukur tingkat polusi.

³³ Anni Safitri, Fushilat Sari, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, No. 1 (2022):3

- c. Biaya kegagalan internal (*enviromental internal failure cost*) adalah biaya yang dikeluarkan atas aktivitas melakukan pengelolaan limbah. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, menangani limbah berbahaya, memelihara peralatan yang menimbulkan polusi, perizinan fasilitas produksi limbah, serta mendaur ulang limbah.
- d. Biaya kegagalan eksternal (*enviromental external failure cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melakukan pengelolaan limbah atau sampah. Contoh aktivitas kegagalan eksternal adalah dengan membersihkan tanah yang tercemar, menyelesaikan klain kecelakaan pribadi yang (berhubungan dengan lingkungan), hilangnya penjualan tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

7. Tahap-Tahap Alokasi Biaya Lingkungan

Peran penting akuntansi lingkungan, diperlukan pemahaman dari perusahaan yang memanfaatkan keuntungan dari lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Sehingga untuk meningkatkan usaha pelestarian lingkungan, perusahaan perlu menganggarkan biaya lingkungan pada laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Dengan melakukan pencatatan yang berkaitan dengan pengelolaan

limbah dan kelestarian lingkungan yang sudah dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Oleh karena itu, dalam proses pengalokasian biaya lingkungan perlu dilakukan perencanaan tahapan pengalokasian agar tersusun sistematis dan disajikan secara benar dan tepat.³⁴

Berikut merupakan tahapan alokasi biaya lingkungan:

a. Identifikasi

Dalam akuntansi lingkungan pada umumnya menggunakan kata-kata seperti penuh (*full*), total (*total*), dan siklus hidup (*life cycle*). Istilah tersebut lebih cenderung menggunakan pendekatan tradisional dimana lingkup biaya melebihi biaya-biaya lingkungan.

Menurut Hansen dan Mowen, menyebutkan bahwa biaya lingkungan sebagai berikut.³⁵

- 1) Biaya pencegahan lingkungan (*enviromental prevention costs*)
- 2) Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*)
- 3) Biaya kegagalan internal (*enviromental internal failure costs*)
- 4) Biaya kegagalan eksternal (*enviromental external failure costs*)

Setiap biaya lingkungan dapat diklasifikasikan oleh perusahaan secara berbeda. Jadi setiap perusahaan memiliki kategori-kategori atau kriteria yang berbeda dari penentuan biaya akuntansi

³⁴ Regina Mariana Francisca, Jullie J. Sondakh, Victorina Z. Tirayoh, "Analisis Penarapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Armadidi." 2019

³⁵ Anni Safitri, Fushilat Sari, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah," Jurnal Akuntansi dan Auditing, No. 1 (2022):3

lingkungan. Hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan manajemen untuk lebih fokus dalam menentukan keputusan.

b. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Menurut Anne dalam Artikel *the Greening Accounting* mengemukakan pandangannya bahwa pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi tersebut.³⁶

Pengakuan biaya-biaya dalam rekening ini dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan sebab pada saat sebelum nilai atau jumlah itu dialokasikan tidak dapat disebut sebagai biaya sehingga pengakuan sebagai biaya dilakukan pada saat sejumlah nilai dibayarkan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan.

Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 82 (2015) menjelaskan bahwa “Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi defenisi unsur serta

³⁶ Mulyani, Nita Sri. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember.” Skripsi, Universitas Jember, (2013): 15

kriteria pengakuan”. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:³⁷

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

c. Pengukuran

Menurut Suwardjono pengukuran (*measurement*) adalah menetapkan nilai atau satuan tertentu pada suatu objek untuk mengungkapkan maknanya. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah dan nilai yang tepat diukur oleh perusahaan pada setiap periode, sesuai dengan kebutuhan riil perusahaan.

Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan.

³⁷ Anna Sutrisna Sukirman, Suciati, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar,” Politeknik Negeri Ujung Pandang, No. (2019)

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan. Paragraf 100 (2015) dijelaskan bahwa sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:³⁸

1) Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2) Biaya kini

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

³⁸ 94 Anna Sutrisna Sukirman, Suciati, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," Polteknik Negeri Ujung Pandang, No. (2019): 94

3) Nilai realisasi/penyelesaian

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4) Nilai Sekarang

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Penyajian

Penyajian dalam laporan keuangan adalah proses menentukan bagaimana elemen atau pos harus dilaporkan sehingga informasinya cukup informatif. Untuk menjaga standar akuntansi, seringkali diatur bagaimana suatu informasi harus disajikan, apakah secara terpisah dari laporan utama atau digabungkan dengan akun laporan keuangan yang lain. Selain itu, ada juga ketentuan mengenai apakah suatu pos

harus dirinci atau apakah suatu informasi dapat cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.³⁹

Dengan melakukan penyajian perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan telah peduli akan kelestarian lingkungan dan menciptakan kesan positif perusahaan terhadap para investor, pemerintah dan masyarakat.

Dalam pelaporan keuangan lingkungan ada beberapa model, model yang digunakan adalah model komprehensif untuk pelaporannya. Berikut beberapa model komprehensif yang dikategorikan kedalam 4 model sebagai berikut :⁴⁰

a) Model Normatif

Model ini berawal dari premis bahwa perusahaan akan membayar segalanya. Model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.

b) Model Hijau

Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih. Selama suatu perusahaan menggunakan sumber daya, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya

³⁹Mulyani, Nita Sri. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember." Skripsi, Universitas Jember, (2013): 18

⁴⁰ Mulyani, Nita Sri. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember." Skripsi, Universitas Jember, (2013): 18

sebesar konsumsi atas biaya sumber daya. Proses tersebut memaksa perusahaan menginternalisasikan biaya pemakaian sumber daya meskipun mekanisme pengakuan dan pengungkapan belum memadai dan kemudian melaporkan biaya tersebut dalam laporan keuangan yang terpisah dari laporan keuangan induk untuk memberikan penjelasan mengenai pembiayaan lingkungan di perusahaannya.

c) Model Intensif Lingkungan

Model pelaporan ini mengharuskan adanya pelaksanaan kapitalisasi atas biaya perlindungan dan reklamasi lingkungan. Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi dengan sehingga dalam laporan keuangan selain pembiayaan yang diungkapkan secara terpisah, juga memuat mengenai catatan-catatan aktiva tetap yang berhubungan dengan lingkungan yang dianggap sebagai investasi untuk lingkungan.

d) Model Aset Nasional

Model aset nasional mengubah sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan (skala mikro) ke tingkat nasional (skala makro), sehingga dimungkinkan untuk meningkatkan tekanan terhadap akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam. Dalam model ini dapat ditekankan bahwa selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi,

perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional yang dipandang sebagai tanggung jawab secara nasional.

e. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi, data tersebut harus bermanfaat, karena apabila data tersebut tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai.⁴¹

Arfan Ikhsan juga menjelaskan bahwa Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan, yaitu berbentuk laporan akuntansi lingkungan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela.⁴²

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 12 menyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan

⁴¹ Mulyani, Nita Sri. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember.” Skripsi, Universitas Jember, (2013): 15

⁴² Arfan Ikhsan, Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 140

bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Dalam Pengungkapan informasi akuntansi, entitas korporasi harus melaporkan dan mengungkapkan semua informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan, baik yang kuantitatif maupun yang bersifat kuantitatif, secara terpadu agar para pemakai internal dan eksternal dapat memperoleh informasi yang lengkap, relevan dan handal tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan.⁴³

Pelaporan akuntansi hijau juga menjadi bagian dari Sustainable Development Goals yang sudah terstruktur dalam peraturan PSAK adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Perubahan teknologi yang pesat dan PSAK 48 penurunan nilai aset.
- 2) Penyisihan biaya lingkungan hidup dan ketentuan PSAK 57, kontinjensi liabilitas dan aset kontinjensi.
- 3) Manajemen resiko dan pengungkapan dalam PSAK 60 instrumen keuangan
- 4) Menghitung resiko lingkungan pada instrumen keuangan PSAK 71 model penurunan nilai.
- 5) Kesetaraan gender dan PSAK 24 imbalan kerja.

⁴³ Andreas Lako, Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2018), h. 11-12

⁴⁴ Nur Ika Mauliyah, The Role of Sharia Accountant for SustainableDevelopment Goals (SDGs), “JIEP”, 2019, h. 36

- 6) Beban penelitian dan pengembangan dan PSAK 19 aset tak berwujud.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model penelitian studi kasus, yakni penelitian dimana mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif. Dimana deskriptif mengacu pada prosedur penyelesaian masalah yang menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek penelitian serta situasi saat ini dengan memanfaatkan data yang teramati atau yang sudah ada.⁴⁵ Peneliti mendeskripsikan tentang penerapan akuntansi atas biaya lingkungan perusahaan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam menarik suatu kesimpulan.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya terjadi di masyarakat dan mengungkapkan fenomena yang tersembunyi dari berbagai dinamika masyarakat. Pendekatan kualitatif menggunakan metode yang mendalam dan holistik sehingga dapat memberikan penjelasan yang semakin bermanfaat.

Penelitian ini berfokus pada paparan dan analisis dari permasalahan yang diteliti. Menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian

⁴⁵ Leonardo Halidjah dan Auliya, Deskripsi Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah V Sekolah Dasar Negeri 3 Pontianak Selatan, 2021

diartikulasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat-kalimat yang akan lebih bermakna dan ringkas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT Petrokimia Gresik yang beralamatkan Jl. Jenderal Ahmad Yani Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Alasan peneliti mengambil objek penelitian di PT Petrokimia Gresik karena perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan limbah dari aktivitas operasionalnya.

C. Subjek Penelitian

Bagian ini melaporkan tipe data dan sumber data. Deskripsi ini mencakup data apa yang akan diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana mencari dan mengumpulkan untuk memastikan validitasnya. Oleh karena itu, peneliti memerlukan informasi dari perusahaan-perusahaan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan kredibel, yang akan membantu dalam mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Adapun informan yang dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagian Keuangan Departemen Manajemen dan Pelaporan Keuangan
Bapak Andri Mursito
2. Bagian Departemen Lingkungan Bapak Ridho Aflah
3. Bagian Departemen Lingkungan Bapak Ibrahim.
4. Bagian Departemen Akuntansi Biaya Bapak Hadiyan Azmi Hussein

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara. Wawancara merupakan suatu kegiatan dalam mencari bahan untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dengan semua orang yang diperlukan. Wawancara dilakukan untuk mengungkap latar belakang motif dibalik permasalahan yang diamati. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana dilakukan tanya jawab dengan perusahaan afiliasi untuk memperoleh data. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dirancang secara strategis hanya membuat garis besar permasalahan yang diajukan. Dengan menggunakan pedoman wawancara seperti ini, peneliti mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk berfokus pada mendengarkan pernyataan responden secara lebih detail dan mendalam.

Hasil wawancara pada penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan akuntansi biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik telah diterapkan walaupun biaya-biaya lingkungan tidak di catat secara khusus pada laporan keuangan. Akan tetapi dalam *Annual Report* PT Petrokimia Gresik telah dilampirkan biaya tunggal mengenai biaya lingkungan, biaya pelestarian dan biaya pengelolaan limbah. Penerapan ini sebagai upaya untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan ketertiban dalam mengelola lingkungan sehingga tetap baik dan tidak mengganggu masyarakat sekitar. Selain menjaga lingkungan dengan baik, hadirnya perusahaan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan memberikan

bantuan dan pembinaan usaha serta dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁶

Observasi dilakukan pada departemen manajemen dan pelaporan keuangan, departemen lingkungan dan departemen akuntansi biaya. Dari proses observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, PT Petrokimia Gresik telah mencatat pengeluaran terkait dengan kegiatan lingkungannya, namun pelaporan biaya lingkungan tersebut digabung secara bersama dengan sub akun pada laporan keuangan dan laporan biaya lingkungan dicantumkan pada *Annual Report* perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷ Wawancara dilakukan secara terstruktur pada bagian keuangan departemen manajemen dan pelaporan

⁴⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022) hlm 106

⁴⁷ Sugiono, Metode Penelitian, hlm 114

keuangan, departemen lingkungan dan departemen akuntansi biaya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, pengelolaan limbah PT Petrokimia Gresik dilakukan oleh pihak ketiga dan perlakuan akuntansi lingkungan pada perusahaan terkait dengan biaya lingkungan. Pada proses wawancara peneliti mendapatkan data terkait dengan biaya pengangkutan limbah B3 oleh pihak departemen lingkungan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Dokumentasi pada proses penelitian memperoleh beberapa gambar bangunan IPAL dan tempat pengelolaan *Gypsum*. Peneliti mendapatkan gambar tersebut dari salah satu karyawan PT Petrokimia Gresik, dikarenakan bangunan tersebut masuk kedalam zona merah.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian, kegiatan ini dilakukan ketika peneliti sudah memperoleh data yang telah dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan dilakukannya analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami.

⁴⁸ Sugiono, Metode Penelitian, 124

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari hasil penelitian harus dicatat secara sistematis dan teliti. Oleh karena itu, diperlukan analisis data dengan mereduksi dengan cara menyimpulkan aspek-aspek penting serta menemukan tema dari data yang terkumpul. Data yang sedikit memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut. Jika sudah menerima seluruh informasi yang dikumpulkan, maka peneliti akan segera menyeleksi data yang telah didapat dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Selesai memilih data, tahap selanjutnya adalah dengan memaparkan data. Data yang dapat dipaparkan dalam bentuk teks narasi. Setelah menerangkan data, peneliti menjelaskan data tersebut untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data, tahap selanjutnya yaitu memetik kesimpulan dari hasil informasi yang telah disajikan. Kesimpulan pada hakikatnya adalah hasil temuan atau inti dari penelitian yang sudah dilakukan, sedangkan temuan atau inti merupakan hasil dari setiap tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Proses validasi data dalam penelitian kualitatif memerlukan uji kredibilitas yang terdiri dari tiga hal yakni memperluas observasi. Meningkatkan persistensi dan melakukan analisis kasus. Untuk memastikan persistensi dan melakukan analisis kasus. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil, penelitian metode triangulasi digunakan sebagai uji keabsahan dan triangulasi disini diartikan sebagai proses verifikasi data yang dilakukan dengan metode yang sama dan pada waktu yang berbeda dan berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Dalam teknik triangulasi, peneliti melakukan validasi atas kredibilitas tanggapan informan dengan mengaplikasikan triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data melalui proses verifikasi data yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan demikian peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang didapatkan merupakan representasi yang valid dan dapat dipercaya dari kenyataan yang ada.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar dapat memahami proses penelitian secara menyeluruh, penting untuk memahami tahapan penelitian yang umumnya terdiri dari dua fase utama, yaitu pengenalan dan pengembangan desain, serta penelitian aktual. Namun, sebelum memasuki fase penelitian, terdapat tiga langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Tahap-Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Langkah pertama adalah menyerahkan judul skripsi ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, lalu mendapatkan dosen pembimbing yang akan membimbing setiap mahasiswa dalam penelitian mereka. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk membahas matriks penelitian serta menyusun proposal penelitian. Pada tahap ini juga melakukan penyusunan desain penelitian dan rumusan atau fokus penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Pada tahap pralapangan peneliti akan melakukan pemilihan lokasi penelitian yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang telah dipilih yaitu PT Petrokimia Gresik, alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut adalah PT Petrokimia Gresik berpotensi menghasilkan limbah dalam kegiatan operasionalnya dan perusahaan juga melakukan pengolahan limbah.

c. Subjek Penelitian

Pada tahap pralapangan peneliti akan menentukan subjek yang relevan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian ini adalah

bagian departemen manajemen dan pelaporan keuangan dan bagian departemen lingkungan

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti diharapkan mampu terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah dipilih. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan, dan wawancara terkait topik penelitian atau rancangan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Pasca Lapangan

a. Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data telah selesai dilakukan. Peneliti kemudian melakukan langkah selanjutnya, yaitu analisis data dan pengolahan data yang telah dikumpulkan dari tahap sebelumnya.

b. Penyajian Hasil Penelitian

Setelah tahap analisis dan pengolahan data, langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Ke-2 Republik Indonesia, HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972, yang kemudian tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.

Industri pupuk merupakan industri yang strategis mengingat Negara Indonesia merupakan Negara agraris dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhannya setiap tahun cukup tinggi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pemerintah berupaya memajukan sektor pertanian dengan cara meningkatkan produktivitas pertanian yang pada akhirnya pencapaian kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pupuk yang berkualitas. Melalui keputusan Presiden No. 260 Tahun 1960, Ketetapan MPRS Nomor II/ MPRS/1960, Proyek Petrokimia Surabaya sebagai proyek Prioritas dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (Tahun 1961 – 1969), inilah awal berdirinya PT Petrokimia Gresik. Kontrak pembangunan proyek ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964 dan mulai dilaksanakan pada tanggal 8

Desember 1964. Proyek Petrokimia Surabaya diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 10 Juli 1972.

PT Petrokimia Gresik merupakan Perusahaan Umum Milik Negara yang bergerak di bidang produksi pupuk, bahan-bahan kimia, dan jasa lainnya. Pada mulanya, pabrik pupuk yang hendak dibangun ini disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Proyek Petrokimia Surabaya ini dibentuk berdasarkan Tap MPRS No.II/MPRS/1960 dan diperkuat dengan SK Presiden RI No.260/1960. Pembangunan proyeknya atas dasar Inpres No. 1/Instr/ 1963 dan dinyatakan sebagai proyek vital.

Kontrak pembangunan proyek yang menggunakan fasilitas kredit dari pemerintah Italia ini ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964 dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Pelaksana pembangunan proyek ini adalah Cosindit SpA, kontraktor dari Italia. Pembangunan fisiknya yang mengalami berbagai hambatan dimulai pada awal tahun 1966, terutama masalah pembiayaan sehingga menyebabkan pembangunan proyek tertunda. Pembangunan proyek dimulai kembali pada Februari 1968 sampai percobaan pertama operasional pabrik yang memproduksi pupuk ZA berkapasitas 150.000 ton/tahun dan pupuk urea sebanyak 61.700 ton/tahun ini diresmikan penggunaannya pada tanggal 10 Juli 1972 oleh Presiden, yang kemudian diabadikan sebagai Hari Jadi PT Petrokimia Gresik.

Status proyek kemudian diubah menjadi Perum (Perusahaan Umum) pada tahun 1971 melalui PP No.55/1971 tanggal 8 September

1971 yang selanjutnya dengan dasar PP No.35/1974 juncto PP No.14/1975 bentuk usaha diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan, PT Petrokimia Gresik (Persero). Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris Lumassia, S.H., No. 10 tanggal 27 Oktober 2020 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0405623 tanggal 10 November 2020.

Berikut Transformasi Proyek Petrokimia Surabaya sampai Menjadi PT Petrokimia Gresik:

Gambar 4. 1 Transformasi PT Petrokimia Gresik



Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

Struktur Pemegang Saham PT Petrokimia Gresik sebagai berikut:

- a. PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 lembar saham atau senilai Rp. 2.393.033.000.000 (99,9975%)
- b. Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 lembar saham atau senilai Rp. 60.000.000 (0,0025%)

PT Petrokimia Gresik secara konsisten melakukan serangkaian program CSR, yang terdiri dari Community Development, Program

Kemitraan, Bina Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai bagian komitmen Perusahaan untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat serta pengelolaan lingkungan hidup.

Sebagai komitmen pengembangan PG sebagai perusahaan berbasis riset guna menghasilkan produk dan pelayanan solusi agroindustri untuk pertanian berkelanjutan, kami telah memperluas Area Uji Aplikasi Produk Riset seluas 1,4 hektare di kompleks Kebun Percobaan Petrokimia Gresik. Perluasan ini dimaksudkan menjadi sarana agroekowisata bagi masyarakat sekitar sehingga dapat menikmati suasana kebun di tengah padatnya kota industri, sekaligus memperoleh edukasi mengenai budidaya pertanian sehingga masyarakat dapat merasakan pengalaman baru (*new customer experience*).

2. Visi dan Misi

Visi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
Menjadi Produsen Pupuk Dan Produk Kimia Lainnya Yang
BERDAYA SAING TINGGI DAN PRODUKNYA PALING DIMINATI KONSUMEN

Misi

- a. Mendukung Penyediaan Pupuk Nasional Untuk Tercapainya Program Swasembada Pangan.
- b. Meningkatkan Hasil Usaha Untuk Menunjang Kelancaran Kegiatan Operasional Dan Pengembangan Usaha Perusahaan.

- c. Mengembangkan Potensi Usaha Untuk Mendukung Industri Kimia Nasional Dan Berperan Aktif Dalam *Community Development*.

Adapun tata nilai dan budaya perusahaan BUMN yakni AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) sebagai berikut:

a. Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Panduan perilaku:

- 1) Memenuhi janji dan komitmen;
- 2) Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan;
- 3) Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

b. Kompeten

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Panduan perilaku:

- 1) Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
- 2) Membantu orang lain belajar;
- 3) Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

c. Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan. Panduan perilaku:

- 1) Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya;
- 2) Suka menolong orang lain;
- 3) Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

d. Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

Panduan perilaku:

- 1) Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara;
- 2) Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar;
- 3) Patuh kepada Pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

e. Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Panduan perilaku:

- 1) Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik;
- 2) Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi;
- 3) Bertindak proaktif.

f. Kolaboratif

Membangun kerja sama yang sinergis. Panduan perilaku:

- 1) Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi;
- 2) Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah;
- 3) Menggerakkan pemanfaatan berbagai Sumber Daya untuk tujuan bersama.

3. Anak Perusahaan, Patungan dan Asosiasi

a. PT Petrosida Gresik

Bidang usaha : formulator industri pestisida dan pupuk serta penyediaan jasa litbang dibidang produk perlindungan tanaman dan industri kimia

Saham : 99,99%

Status : Anak Perusahaan

b. PT Petrokimia Kayaku

Bidang usaha : Formulator Pestisida

Saham : 60%

Status : Anak Perusahaan

c. PT Petro Jordan Abadi

Bidang usaha : Produsen asam fosfat

Saham : 50%

Status : Joint Venture

d. PT Kawasan Industri Gresik (KIG)

Bidang usaha : Pengelolaan kawasan industri

Saham : 35%

Status : Perusahaan asosiasi

e. PT Petronika

Bidang usaha : Produsen *Diocetyl Pthalate* (DOP)

Saham : 20%

Status : Perusahaan asosiasi

f. PT Pupuk Indonesia Utilitas

Bidang usaha : Industri di bidang pembangkitan tenaga listrik dan instalasi pembangkit uap air, dll.

Saham : 10%

Status : Penyertaan entitas lain

g. PT Petrocentral

Bidang usaha : Produsen Sodium *Tri Poli Phosphate*

Saham : 9,80%

Status : Penyertaan entitas lain

h. PT Puspetindo

Bidang usaha : Industri *Pressure Vessel, Heat Exchanger, Plat Work/ Structure*, dll

Saham : 3,50%

Status : Penyertaan entitas lain

i. PT Pupuk Indonesia Pangan

Bidang usaha : Industri dan Perdagangan di Bidang Pertanian

Saham : 10%

Status : Penyertaan entitas lain

j. PT Petrowidada

Bidang usaha : Produsen kimia Phthalic Anhydride

Saham : 1,12%

Status : Penyertaan entitas lain

4. Kapasitas Produksi

PT Petrokimia Gresik memiliki Target produksi pupuk sebesar 4,53 juta ton per tahun dan produksi non pupuk sebesar 1,98 juta ton per tahun. Dengan target tersebut Petrokimia mempunyai 357 gudang penyangga yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia yakni Gresik, Lampung, Padang, Medan dan Makassar. Hal ini didukung oleh 636 distributor dan 30.488 kios yang tersebar di seluruh Indonesia. Petrokimia Gresik juga mengekspor produk hingga mancanegara yakni Malaysia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Australia, Korea Selatan, India, Sri Lanka dan lain sebagainya.

Berikut kapasitas produksi pupuk dan non pupuk PT Petrokimia Gresik selama satu Tahun:

Tabel 4. 1 Kapasitas Produksi Pupuk dan Non-Pupuk

Produksi	Jenis	Kapasitas
Urea	Pupuk	1.030.000 ton
ZA	Pupuk	750.000 ton
NPK	Pupuk	450.000 ton
Fosfat	Pupuk	500.000 ton
NPK Phonska	Pupuk	2.250.000 ton
ZK	Pupuk	20.000 ton
Organik Petroganik	Pupuk	1.500.000 ton
Amoniak	Non- Pupuk	1.105.000 ton
Asam sulfat	Non- Pupuk	1.170.000 ton
Asam fosfat	Non- Pupuk	400.000 ton
Cement retarder	Non- Pupuk	450.000 ton
Aluminium klorida	Non- Pupuk	12.600 ton
Purified gypsum	Non- Pupuk	800.000 ton
CO ₂ cair dan dry ice	Non- Pupuk	21.000 ton
Asam klorida (HCL)	Non- Pupuk	11.600n

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dibentuk PT Petrokimia Gresik dibentuk untuk mendukung terciptanya pengendalian internal yang efektif melalui pemisahan fungsi serta pemberian wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian struktur organisasi diharapkan dapat memenuhi harapan dan kepuasan perusahaan maupun pelanggan. Berikut merupakan struktur organisasi yang dibentuk oleh PT Petrokimia Gresik :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun peran dan fungsi dari struktur organisasi, terkhusus dewan direksi PT Petrokimia Gresik yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Tugas dan Fungsi Direksi

No	Peran	Tugas Dan Tanggungjawab
1.	Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan penyusunan RJPP, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan (RKAP), dan rencana kerja lainnya beserta perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan selanjutnya menyampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mendapatkan pengesahan sesuai dengan jadwal/waktu yang telah ditentukan 2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan pemerintah yang terkait serta berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama dalam fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan. 3. Memastikan penyusunan Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan Perusahaan, serta penyusunan dokumen keuangan perusahaan sesuai dengan Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan 4. Melakukan evaluasi atas operasional bisnis Perusahaan yang dilakukan secara periodik atau sesuai kebutuhan Perusahaan, untuk memastikan segala tindakan atau langkah operasional Perusahaan berikutnya memberikan manfaat yang lebih baik bagi Perusahaan dan/atau Stakeholders Perusahaan. 5. Memastikan pelaksanaan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2.	Direktur Operasi dan	1. Memastikan penyusunan RJP, RKAP

No	Peran	Tugas Dan Tanggungjawab
	Produksi	<p>dan rencana kerja lainnya beserta perubahannya di bidang operasional produksi, perencanaan dan pengendalian pemeliharaan, teknologi, pengembangan, mitra bisnis dan jasa pelayanan pabrik serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan selanjutnya menyampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan sesuai dengan jadwal/waktu yang telah ditentukan.</p> <p>2. Memastikan pemberian pertanggungjawaban dan penjelasan tentang pengelolaan Perusahaan termasuk mengenai RJP, RKAP, Laporan Tahunan dan penjelasan tentang segala hal yang berkaitan di bidang operasional produksi, perencanaan dan pengendalian pemeliharaan, teknologi, pengembangan, mitra bisnis dan jasa pelayanan pabrik kepada RUPS dan kepada Dewan Komisaris serta Pemegang Saham sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>3. Memastikan pembinaan dan peningkatan hubungan baik dengan instansi/lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar perusahaan</p>
3.	Direktur Keuangan dan Umum	<p>1. Memastikan RJP, RKAP, dan rencana kerja lainnya beserta perubahannya di administrasi keuangan, perencanaan dan pengendalian usaha, pengelolaan sumber daya manusia, teknik, umum, serta kegiatan operasional Audit Intern, Sekretaris Perusahaan dan Transformasi Bisnis serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, dan selanjutnya menyampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan sesuai dengan jadwal/waktu yang telah ditentukan.</p> <p>2. Memastikan terlaksananya pengelolaan pendanaan Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mendukung kelancaran operasional Perusahaan maupun untuk mendukung investasi</p>

No	Peran	Tugas Dan Tanggungjawab
		<p>pengembangan Perusahaan</p> <p>3. Memastikan penyusunan sistem akuntansi perusahaan sesuai dengan PSAK dan peraturan-peraturan pemerintah yang terkait serta berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan</p>

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik

6. Kompartemen PT Petrokimia Gresik

Kompartemen dalam sebuah perusahaan bertanggungjawab terhadap bidang tertentu, dengan dibentuk kompartemen dalam perusahaan akan memudahkan dalam kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan bidangnya, kompartemen dibentuk berdasarkan bidang yang saling berhubungan.

Kompartemen pada PT Petrokimia Gresik yang sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kompartemen PT Petrokimia Gresik

No	Kompartemen	Departemen
1.	Kompartemen satuan pengawas intern	<p>a) Departemen audit operasi dan produksi</p> <p>b) Departemen audit keuangan dan umum</p>
2.	Kompartemen sekretaris perusahaan	<p>a) Departemen komunikasi korporat</p> <p>b) Departemen hukum</p> <p>c) Departemen tata kelola perusahaan</p> <p>d) Departemen administrasi bisnis</p>
3.	Kompartemen transformasi bisnis	<p>a) Project manager agrosolution</p> <p>b) Project manager retail management</p>
4.	Kompartemen administrasi keuangan	<p>a) Departemen keuangan</p> <p>b) Departemen pelaporan keuangan dan manajemen</p> <p>c) Departemen akuntansi biaya</p>
5.	Kompartemen perencanaan dan	<p>a) Departemen anggaran</p> <p>b) Departemen portofolio bisnis</p>

No	Kompartemen	Departemen
	pengendalian usaha	
6.	Kompartemen umum	a) Departemen <i>corporate social responsibility</i> b) Departemen pelayanan umum c) Departemen keamanan
7.	Kompartemen sumber daya manusia	a) Departemen inovasi dan sistem manajemen b) Departemen pengembangan SDM dan organisasi c) Departemen remunerasi dan hubungan industrial
8.	Kompartemen teknik	a) Departemen perencanaan dan penerimaan barang/jasa b) Departemen pengadaan barang c) Departemen pengadaan jasa
9.	Kompartemen pabrik I	a) Departemen produksi I A b) Departemen produksi I B
10.	Kompartemen pabrik II	a) Departemen produksi II A b) Departemen produksi II B
11.	Kompartemen pabrik III	a) Departemen produksi III A b) Departemen produksi III B
12.	Kompartemen mitra bisnis	a) Departemen administrasi pemasaran b) Departemen pengelolaan mitra produksi c) Departemen administrasi penjualan
13.	Kompartemen pengembangan	a) Departemen pengembangan korporat b) Departemen riset c) Departemen rancang bangun
14.	Kompartemen perencanaan dan pengelolaan pemeliharaan	a) Departemen inspeksi teknik rotating b) Departemen inspeksi teknik statik c) Departemen perencanaan & pengendalian TA d) Departemen reliability e) Departemen perencanaan strategi pemeliharaan
15.	Kompartemen jasa pelayanan pabrik	a) Departemen bengkel dan fabrikasi b) Departemen pemeliharaan I c) Departemen pemeliharaan II d) Departemen pemeliharaan III e) Departemen teknik & bisnis

No	Kompartemen	Departemen
16.	Kompartemen teknologi	a) Departemen perencanaan produksi dan pengelolaan energi b) Departemen proses dan pengendalian kualitas c) Departemen keselamatan & kesehatan kerja d) Departemen lingkungan
17.	Kompartemen pengelolaan pergudangan dan pelabuhan	a) Departemen pengelolaan pelabuhan b) Departemen pergudangan

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik

7. Bidang Usaha

Produk yang dijual dibagi menjadi Pupuk (Urea,ZA,ZK,dll), Non-Pupuk (Petro-Cas, Kapur Pertanian,dll), Produk kimia (Amoniak, Asam Sulfat, Asam fosfat, *Dry Ice*, dll) dan produk pengembangan (*Petrofish*, *Petro Biofeed*,dll). Produk-produk tersebut akan diproduksi pada unit produksi masing-masing produk. Berikut produk-produk yang diproduksi oleh PT Petrokimia Gresik :

a. Produk Pupuk

Tabel 4. 4 Produk Pupuk

No	Produk	Nama Kimia	Jenis
1.	Pupuk Urea	Biuret 1% Nitrogen 46%	Pupuk Padat
2.	Pupuk ZA Petro	Nitrogen 20,8% Belerang 23,8%	
3.	Pupuk ZA Plus	Nitrogen 21% Sulfur 24%	
4.	Pupuk Super Fosfat SP-36	P ₂ O ₅ 36% H ₃ PO ₄ 6%	
5.	Pupuk NPK Phonska	Nitrogen 15% P ₂ O ₅ 10% Kalium 12% Sulfur 10%	
6.	Pupuk NPK Phonska	Nitrogen 15% P ₂ O ₅ 15%	

No	Produk	Nama Kimia	Jenis
		Kalium 15% Sulfur 9%	
7.	Pupuk NPK Kebomas		
8.	Pupuk ZK Petro	Kalium K2O 50% Sulfur 17%	
9.	Pupuk NPS Petro Niphos	Nitrogen 20% P ₂ O ₅ 13% Sulfur 13%	
10.	Pupuk NPK Petro Ningrat	Nitrogen 16% P ₂ O ₅ 16% Kalium 16%	
11.	Pupuk NPK Petro Ningrat	Nitrogen 12% P ₂ O ₅ 11% K ₂ O 20%	
12.	Pupuk Phonska Alam	Nitrogen 5% P ₂ O ₅ 10% K ₂ O 10%	
13.	Pupuk Hayati Petro Bio Fertil		
14.	Pupuk Fosfat Phosgreen	P ₂ O ₅ 20% CaO 20% MgO 3%	
15.	Pupuk Phonska Oca	Nitrogen 0,5% Phosphate 0,5% N-Organik 0,5% C-Organik 10%	Pupuk Cair

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

b. Produk Non-Pupuk

Tabel 4.5 Produk Non-Pupuk

No	Produk	Nama Kimia	Jenis
1.	Petro-Cas	CaSO ₄ .2H ₂ O 36% CaO 30% SO ₃ 42%	Produk Padat
2.	Kapur Pertanian Kebomas	CaCO ₃ 85%	
3.	Petro Ponic	Nitrogen 486 ppm	Produk Cair

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

c. Produk Pengembangan

Tabel 4. 6 Produk Pengembangan

No	Produk	Nama Microba	Jenis
1.	Petrofish	a. Lactobacillus sp b. Nitrosomonas sp c. Bacillus Suptilis d. Bacillus sp	Pakan Padat
2.	Petro Biofeed	Lactobacillus sp Bacillus sp2 Bacillus sp3	
3.	Petro Chick	a. Lactobacillus sp b. Bacillus sp2 c. Bacillus sp3	
4.	Petro Gladiator	a. Trichoderma sp b. Bacillus sp c. Streptomyces sp d. Lactobacillus sp	Produk Padat

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

d. Produk Kimia

Tabel 4. 7 Produk Kimia

No	Produk	Nama Kimia	Kegunaan
1.	Amoniak	Amoniak 99,5% H ₂ O 0,5%	Industri pupuk dan bahan kimia
2.	Asam Sulfat	H ₂ JADI ₄ 98%	Industri pupuk dan bahan kimia
3.	Asam Fosfat	a. P ₂ O ₅ 50% b. SO ₃ 4% c. CaO 0,7%	Industri pupuk dan bahan kimia
4.	Gypsum Murni	a. CaSO ₄ 2H ₂ O 91% b. Air Combaine 18% c. H ₂ O 20%	Bahan baku semen

No	Produk	Nama Kimia	Kegunaan
5.	Gypsum Mentah yang Dinetralkan	a. $\text{CaSO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$ 88% b. Air Combaine 19% c. H_2O 20%	Bahan baku pembuatan batu bata ringan
6.	Asam Fluosilicic	a. H_2SiF_6 16% b. HF 0,80%	
7.	Aluminium Fluorida	a. AlF_3 94% b. SiO_2 0,20% c. P_2O_5 0,02%	Untuk peleburan aluminium
8.	Karbondioksida Cair	a. CO_2 99,9% b. H_2 150 ppm	Untuk industri minuman, industri logam dan industri pengawetan
9.	Karbondioksida Kering	a. CO_2 99,7% b. H_2 0,05%	Untuk industri es krim, media pengawetan dan Cold Storage
10.	Asam Klorida	a. Grade A 32% b. Grade B 31%	Industri kimia dan Industri makanan
11.	Nitrogen	1. N_2 99,50% 2. O_2 100 ppm	Industri Kimia
12.	Hidrogen	H_2 79%	Industri Kimia

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

Selain menghasilkan produk-produk diatas, PT Petrokimia Gresik juga menyediakan produk barang dan produk jasa. Berikut produk barang dan produk jasa yang disediakan oleh PT Petrokimia Gresik :

1) Produk Barang

- a. Heat Exchanger.
- b. Rotary Drum NPK Plant (Dryer, Cooler, Coater & Granulator).
- c. Conveying System (Belt, Roll, Screw, Dragfl ight & Bucket Elevator).
- d. Pressure Vessel & Tanki.

- e. Stack System.
- f. Vibrating Screen & Feeder.
- g. Crusher.
- h. Scrubbing System ZK Plant.
- i. Steam Coil Heater.
- j. Fan & Blowing System.

2) Produk Jasa

- a. Jasa Fabrikasi & Permesinan (Logam & Non Logam).
- b. Jasa Sewa Alat Berat (Crane).
- c. Jasa Riset Pupuk.
- d. Operation & Maintenance Plant.
- e. Jasa Perekayasaan / Engineering
- f. Jasa Handling Equipment dan Konstruksi.
- g. Jasa Laboratorium.
- h. Jasa Tenaga Ahli & Konsultan Teknik.
- i. Jasa Penyelenggaraan Diklat Teknik (K3, Inspeksi).
- j. Jasa Kalibrasi/Metrologi Industri.
- k. Jasa Pemeliharaan Pabrik (Mekanik, Listrik, Instrumen, Bengkel & Non Logam).
- l. Jasa Inspeksi Peralatan Pabrik.
- m. Jasa Instalasi & Commissioning Pabrik.
- n. Jasa Reparasi & Supervise Peralatan Pabrik (Boiler, Valve & Retubing).
- o. Jasa Loading & Unloading Catalyst.

8. Unit Produksi

Proses produksi di PT Petrokimia Gresik Terdiri dari 3 (Tiga) Kompartemen produksi, yakni Kompartemen Produksi I, Kompartemen Produksi II dan Kompartemen Produksi III. Setiap departemen

menghasilkan produk yang berbeda-beda. Berikut kompartemen di Petrokimia Gresik beserta pabrik produksi :

Tabel 4. 8 Kompartemen Pabrik

Kompartemen	Pabrik
Produksi I	1) Pabrik amoniak
	2) Pabrik urea
	3) Pabrik ZA I
	4) Pabrik III
	5) Non- Pupuk
Produksi II	1) Pabrik phonska
	2) Pabrik NPK
	3) Pabrik ZK
Produksi III	1) Pabrik asam fosfat
	2) Pabrik asam sulfat
	3) Pabrik ZA II
	4) Aluminium flourida
	5) Pabrik cement retarder
	6) Pabrik asam fosfat (PA Plant)
	7) Pabrik asam sulfat (SA Plant)
	8) Purified Gypsum (GP Plant)

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

9. Identifikasi Dampak Lingkungan

Setiap aktivitas, produk dan material yang ada di PT Petrokimia Gresik perlu diidentifikasi dampak lingkungan dan bahaya risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang dapat timbul karena aktifitas operasi PT Petrokimia Gresik. PT Petrokimia Gresik dalam melakukan identifikasi dan penilaian dampak lingkungan dan bahaya risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menggunakan manajemen risiko HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control*)

Terdapat beberapa faktor penilaian dampak lingkungan dan risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah *Likelihood* (Kemungkinan) dan *Severity* (Keparahan). Berikut metode penilaian

identifikasi dampak lingkungan dan bahaya risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*) :

Tabel 4. 9 Metode Likelihood

Tingkat	Deskripsi	Keterangan
5	<i>Most Likely</i>	Terdapat ≥ 1 kejadian dalam sehari
4	<i>Possible</i>	Terdapat ≥ 1 kejadian dalam seminggu
3	<i>Conceivable</i>	Terdapat ≥ 1 kejadian dalam sebulan
2	<i>Remote</i>	Terdapat ≥ 1 kejadian dalam setahun
1	<i>Inconceivable</i>	Terdapat ≥ 1 kejadian dalam setahun lebih

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

Tabel 4. 10 Skala Severity

Tingkat	Deskripsi	Keterangan
1	<i>Negligible</i>	Tidak terjadi cedera, kerugian finansial sedikit
2	<i>Minor</i>	Cedera ringan, kerugian finansial sedikit
3	<i>Serious</i>	Cedera sedang, perlu penanganan medis, kerugian finansial besar
4	<i>Fatal</i>	Cedera berat > 1 , kerugian besar, gangguan produksi
5	<i>Catastrophic</i>	Fatal > 1 orang, kerugian sangat besar dan dampak sangat luas, terhentinya seluruh kegiatan

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

Tabel 4. 11 Risk Matriks

<i>Likelihood</i>	<i>Severity</i>				
	1	2	3	4	5
5	5	10	15	20	25
4	4	8	12	16	20
3	3	6	9	12	15
2	2	4	6	8	10
1	1	2	3	4	5

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

10. Penanganan Limbah

Pengelolaan Proses penanganan limbah pada PT Petrokima Gresik dibagi sesuai dengan jenis limbah yang dihasilkan. Limbah-limbah pabrik yang dihasilkan berupa limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Masing-masing limbah diidentifikasi akan diidentifikasi apakah tersebut B3 atau Non B3. Berikut penanganan limbah B3 dan Non B3 :

a. Penanganan Limbah padat Non-B3

Untuk limbah padat yang tidak mengandung B3 dan tidak berasal dari kegiatan produksi secara langsung dapat langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum di angkut ke tempat pengelolaan limbah padat atau dijual dan diserahkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Contoh limbah padat yang tidak mengandung B3 pada umumnya tidak hanya berasal dari kegiatan produksi langsung, melainkan dari bagian-bagian penunjang produksi. Seperti misalnya sampah dari kantin, daun-daunan, kantor, dan lain sebagainya. Sedangkan pihak-pihak yang menerima limbah padat Non B3 tersebut antara lain seperti masyarakat yang membutuhkan karung bekas untuk digunakan sebagai tempat penyimpanan, dan lain

sebagainya. Limbah padat Non B3 akan diangkut bersama di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bersama limbah padat Non B3 anak perusahaan (PT Petrokimia Kayaku Gresik dan PT Petrosida Gresik).

b. Penanganan Limbah cair Non-B3

Kemudian untuk limbah cair Non-B3, saluran air pada bagian produksi dan kantor akan disambungkan dengan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) sehingga seluruh sisa-sisa produksi yang berupa cairan akan ditampung di IPAL. Ketika di IPAL maka limbah tersebut akan dilakukan proses *Treatment*. Ada beberapa *Treatment* yang digunakan berdasarkan limbah cair berasal:

1) *Sewage Treatment Plant* (STP)

Limbah cair yang dikelola oleh *Sewage Treatment Plant* (STP) berasal dari limbah cair domestik yang bersumber dari *Flordrine* (pembuangan air cucian piring ataupun pakaian, air bekas kencing dan lain sebagainya). Hasil dari pengelolaan limbah cair *Sewage Treatment Plant* (STP) akan dimanfaatkan untuk penyiraman tumbuhan, penghijauan dan lain sebagainya.

2) *Westewater Treatment Plant* (WWTP)

Limbah cair yang dikelola oleh *Westewater Treatment Plant* (WWTP) berasal dari limbah cair industri yakni dari hasil proses pengelolaan produk-produk di setiap pabrik. Limbah yang masuk ke dalam *Westewater Treatment Plant* (WWTP) adalah sisa (buangan) dari proses produksi dari tiap pabrik.

c. Penanganan Limbah B3

Limbah B3 adalah limbah Bahan Berbahaya dan Beracun adalah sisa suatu usaha atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat dan konsentrasinya dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia, serta makhluk hidup lain. Sehingga untuk pengelolaan limbah B3 sendiri berbeda dengan pengelolaan Non B3 (limbah cair dan limbah padat). Pada PT Petrokimia Gresik pengelolaan limbah B3 diserahkan kepada pihak ketiga yang bertugas untuk mengelola limbah B3. Pihak ketiga tersebut ialah PT Pamunah Limbah Industri (PPLI), PT Metatu Nusantara Jaya, dan PT Nusantara Mandiri. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha pengangkutan, pengumpulan, dan pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Contoh produk Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) PT Petrokimia Gresik adalah sisa hasil dari produksi yakni limbah laboratorium dan *Fly Ash and Bottom Ash* (FABA). Sehingga untuk pengelolaannya, maka limbah-limbah B3 tersebut dibawa ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) untuk ditampung sementara sebelum dilakukan pengangkutan. Pengangkutan limbah B3 dilakukan jika sudah memenuhi kapasitas pengangkutan yakni minimal 2.500

ton, sedangkan limbah *Fly Ash and Bottom Ash* (FABA) pengangkutan dilakukan setiap 3 bulan sekali (90 hari).

Limbah-limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) tersebut tidak hanya berasal dari sisa produksi, akan tetapi dari bahan baku pembuatan pupuk juga mengandung B3. Oleh karena itu semua sisa hasil produksi di setiap pabrik mengandung B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti *Sludge* (Endapan).

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh entitas merupakan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan atau dikeluarkan karena terjadi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah dari aktivitas operasional perusahaan. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Andri Mursito selaku bagian keuangan Departemen Manajemen dan Pelaporan Keuangan:

“Operasional di petro, setiap unit itu mempunyai budget tersendiri untuk keperluan mereka, termasuk lingkungan yang mengelola itu mereka. Tiap tahun mereka dianggarkan dikasih anggaran setelah mereka mendapat anggaran dikelolalah anggaran itu digunakan untuk apa, melalui apa kan gitu. Melalui apa itu kan bisa melalui kalo dibutuhkan peralatan itu memakai PO, kemudian bisa memo perintah bayar, ketiga bisa melalui web uang muka. Mereka seharusnya bisa jawab atas pengelolaan limbah itu dia memakai biaya apa dan mengeluarkan lewat apa”⁴⁹

PT Petrokimia Gresik ini bergerak dalam bidang agroindustri sehingga menghasilkan limbah, diantaranya adalah limbah cair, limbah

⁴⁹ Andri Mursito, diwawancara oleh penulis, Gresik, 20 Juni 2023

padat, limbah gas dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ridho Aflah selaku Departemen Lingkungan beliau mengatakan:

“Jadi kita itu, ada tiga macem ada limbah cair, limbah padat sama limbah gas atau saya nyebutnya emisi, jadi limbah cair itu kebagi ke beberapa sumber ada namanya dari STP, STP itu (Sewage Treatment Plant) kita nyebutnya itu limbah cair domestik dan sumbernya ini dari floordrine. Ada lagi namanya WWTP (wastewater treatment plant) dan ini adalah limbah dari industri, jadi limbah industri itu limbah cair yang berasal dari proses mengolah produk di tiap-tiap pabrik. Limbah cair disini produknya dua ada yang kondisinya limbah cair yang sudah terolah sama sludge (endapan). Kita ini ada pabrik 1,2,3 dan basis bahan bakunya berbeda-beda tapi produk kita adalah pupuk. Sludge masuk kedalam limbah B3 padat dan sisa dari sludge ini akan menjadi limbah cair. Limbah padat ini ada limbah B3 dan Non-B3, non-B3 sudah tahu ya sampah daun, plastik, karung bekas dan lain-lain. Kalo B3 ada dua opsi pak, B3 pengecualian atau B3 dikeluarkan. B3 dikeluarkan ada FABA, B3 pengecualian ada gypsum. Limbah gas atau udara, ini dibagi atas emisi dan ambien.”⁵⁰

Penerapan lingkungan yang bersih diawali dengan melakukan pengelolaan limbah-limbah yang telah dihasilkan dari aktivitas operasional. Dalam pengelolaan limbah PT Petrokimia Gresik dilakukan oleh pihak ketiga, dimana perusahaan pengelola limbah tersebut bertanggungjawab penuh terhadap limbah-limbah yang dihasilkan oleh PT Petrokimia Gresik dan anak perusahaannya yakni PT Petrokimia Kayaku. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ridho Aflah selaku Departemen Lingkungan beliau mengatakan:

“Limbah non B3 ini masuknya ke TPS (tempat pengelolaan sementara) ditumpuk disitu. Yang Non-B3 yang padat itu

⁵⁰ Ridho Aflah, diwawancara oleh penulis, Gresik, 19 Mei 2023

nanti dipihak ketigakan dan nanti diangkut bareng sama punya kayaku.”⁵¹

PT Petrokimia Gresik menyusun Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dalam aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ridho Aflah selaku Departemen Lingkungan beliau mengatakan:

“Udah ada disetiap unit ada amdalnya sendiri-sendiri.”

Dalam mengelola biaya lingkungan, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan bahwa biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dikelompokkan dalam akun Administrasi dan Umum. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Andri Mursito selaku bagian keuangan Departemen Manajemen dan Pelaporan Keuangan:

“Mereka memasukkan kedalam biaya penelitian dan pengembangan dan masuk ke biaya administrasi umum (biaya usaha) dan dikeluarkan melalui PO, perintah bayar dan web uang muka, berarti yang pertama ini.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, biaya lingkungan yang masuk kedalam biaya penelitian dan pengembangan dikeluarkan melalui PO (*Purchase Order*). Dimana PO tersebut digunakan sebagai kontrak yang isinya adalah kesepakatan antara perusahaan dan pihak pengelola.

⁵¹ Ridho Aflah, diwawancarai oleh penulis, Gresik, 19 Mei 2023

⁵² Andri Mursito, diwawancarai oleh penulis, Gresik, 20 Juni 2023

Dalam *Annual Report* PT Petrokimia Gresik telah mencantumkan biaya penelitian dan pengembangan, akan tetapi tidak dilampirkan secara detail terkait biaya tersebut.

2. Alokasi Biaya Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik

Identifikasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik melalui Departemen Lingkungan hanya mencatat apa saja yang menjadi pengeluaran, baik dalam pengelolaan limbah dan pelestarian lingkungan. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Andri Mursito selaku bagian keuangan Departemen Manajemen dan Pelaporan Keuangan:

“Kita belum ada dan ya karena balik lagi kan kita referkan ke PSAK, misalkan nanti ada pedoman akuntansi IAI yang merefer ke PSAK tapi belum ada cara accounting / threatment accounting gimana.”

Dari pengidentifikasian tersebut dapat diketahui bahwa PT Petrokimia Gresik lewat bagian keuangan Departemen Manajemen dan Pelaporan Keuangan sulit untuk melakukan pengidentifikasian dalam laporan keuangan terkait biaya-biaya lingkungan tersebut.

PT Petrokimia Gresik mengakui biaya pengelolaan limbah sebagai biaya penelitian dan pengembangan. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Andri Mursito selaku bagian keuangan Departemen Manajemen dan Pelaporan Keuangan:

“Mereka memasukkan kedalam biaya penelitian dan pengembangan dan masuk ke biaya administrasi umum (biaya usaha) dan dikeluarkan melalui PO, perintah bayar dan web uang muka, berarti yang pertama ini.”⁵³

⁵³ Andri Mursito, diwawancara oleh penulis, Gresik, 20 Juni 2023

PT Petrokimia Gresik dalam mengukur biaya-biaya lingkungan menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ridho Aflah selaku Departemen Lingkungan beliau mengatakan:

“Iya dong kita harus ini untuk mengelola ini, biar disiapkan anggaran. Jadi kita alokasi dulu nanti langsung di ajukan.”

Beliau juga menambahkan:

”Ada, jadi dibagi ya barang yang statusnya aset dan statusnya servis. Sudah dianggarkan mana yang jadi aset dan mana yang jadi jasa”

PT Petrokimia Gresik memiliki aset yang berhubungan dengan kualitas lingkungan yaitu Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Andri Mursito selaku bagian keuangan Departemen Manajemen dan Pelaporan Keuangan:

“Penyusutan garis lurus, pada umumnya mempunyai umur ekonomis 20 tahun sesuai PSAK atau dari pengelolanya mempunyai estimasi sendiri dan nanti dikaji oleh istep bisa mempunyai umur yang lebih panjang.”

Penyajian bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan kedalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan pada PT Petrokimia Gresik ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lain. . Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Hadiyyan Azmi Hussein selaku bagian Departemen Akuntansi Biaya:

“Disini bisa tapi tidak mreteli kecil-kecil itu fungsinya di kalau misalnya didesentralisasikan biayanya itu, kita mengelola desentralisasi biaya, misalkan kita ngitung selama

dihitung berapa dan dean biayanya berapa ini sama mas andri dikeluarkan laba rugi dibuatkan laporan keuangan.”⁵⁴

Beliau menambahkan:

“Lingkungan itu penting bagi semua perusahaan tapi secara akuntansi menurutku nggak ada regulasinya untuk mengelola secara accounting, namanya biaya juga dicatet kan.”

Penyajian biaya lingkungan PT Petrokimia Gresik belum membuat laporan khusus mengenai biaya-biaya lingkungan tersebut karena belum ada aturan khusus yang mengatur penyajian biaya lingkungan dalam PSAK.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik

Menjaga kelestarian Lingkungan merupakan salah satu komponen penting bagi perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor agroindustri seperti PT Petrokimia Gresik. PT Petrokimia Gresik berhubungan langsung dengan masyarakat, baik dalam lokasi perusahaan maupun kesehatan masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan, yang merupakan wujud tanggungjawab dari PT Petrokimia Gresik.

Pada dasarnya, biaya lingkungan selalu berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem dan fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Penggambaran biaya lingkungan pada suatu perusahaan itu tergantung dari niat perusahaan itu sendiri untuk menggunakan informasi yang dihasilkan dari

⁵⁴ Hadiyyan Azmi Hussein, diwawancarai oleh penulis, Gresik, 20 Juni 2023

informasi biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah dari aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan temuan terhadap fenomena perusahaan baik internal maupun eksternal yang diperoleh melalui proses wawancara, terdapat kecocokan antara hasil tersebut dengan teori yang telah dipakai oleh peneliti sebagai pedoman, yaitu konsep akuntansi biaya lingkungan yang dibuat oleh Hansen dan Mowen.

Pengeluaran untuk biaya lingkungan tetap dilaporkan dengan biaya penelitian dan pengembangan. Hal ini dibuktikan setelah penelusuran melakukan dan mendapatkan bukti terkait keberadaan limbah yang dihasilkan oleh PT Petrokimia Gresik. Maka teridentifikasi bahwa perusahaan telah melakukan pengeluaran biaya lingkungan. Perusahaan telah mengeluarkan biaya dalam menangani limbah namun tidak dicatat secara khusus pada laporan keuangan perusahaan, akan tetapi biaya lingkungan tersebut dicantumkan pada *Annual Report* PT Petrokimia Gresik.

Klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen dibagi menjadi empat kategori, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.⁵⁵ Unsur-unsur biaya yang terkait dengan lingkungan pada PT Petrokimia Gresik jika di klasifikasikan antara lain.

⁵⁵ Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial Jilid I*, 2007

a. Biaya Pencegahan

Biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan diantaranya yaitu biaya pelestarian lingkungan dan biaya diklat kepedulian lingkungan.

b. Biaya Deteksi

Biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik yang dapat dikategorikan sebagai biaya yaitu biaya penelitian dan pengembangan dan biaya pemantauan lingkungan (air limbah, emisi, dan LB3).

c. Biaya Kegagalan Internal

Biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik yang dapat dikategorikan sebagai biaya kegagalan internal diantaranya yaitu

1. biaya pengangkutan sampah (FABA).
2. Biaya pengangkutan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

3. Biaya pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

d. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan diantaranya yaitu biaya pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan biaya pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Tabel 4. 12 Perbandingan Klasifikasi Biaya

No.	Teori Hansen dan Mowen	PT Petrokimia Gresik
1.	Biaya Pencegahan <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi Proses dan produk untuk mengurangi atau menghilangkan limbah Pelatihan karyawan Studi dampak lingkungan Mengkaji risiko lingkungan 	Biaya Diklat Kepedulian Lingkungan
2.	Biaya Deteksi <ol style="list-style-type: none"> Pengujian polusi Mengukur tingkat polusi Verifikasi produk dan proses (untuk memastikan ramah lingkungan) Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Biaya penelitian dan pengembangan Biaya pemantauan lingkungan (Air limbah, emisi, dan LB3)
3.	Biaya Kegagalan Internal <ol style="list-style-type: none"> Menangani limbah berbahaya Perizinan fasilitas produksi limbah Daur ulang limbah 	<ol style="list-style-type: none"> Biaya pengangkutan sampah (FABA) Biaya pengangkutan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Biaya pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
4.	Biaya Kegagalan Eksternal <ol style="list-style-type: none"> Membersihkan sampah yang tercemar Rusaknya ekosistem karena pembuangan karena pembuangan sampah padat Hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi 	Biaya Pelestarian Lingkungan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa PT Petrokimia Gresik tidak melakukan klasifikasi biaya lingkungan sebagaimana teori Hansen dan Mowen. PT Petrokimia Gresik telah mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah dan pengelolaan lingkungan. Namun dalam hal ini perusahaan belum melakukan membuat laporan

keuangan khusus mengenai biaya pengelolaan lingkungan tersebut, akan tetapi dalam *Annual Report* PT Petrokimia Gresik biaya pengelolaan tersebut dicantumkan.

2. Alokasi Biaya Lingkungan pada PT Petrokimia Gresik

a. Identifikasi Biaya Lingkungan

PT Petrokimia Gresik merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor agroindustri, dalam melaporkan biaya lingkungan khususnya biaya pengelolaan limbah diakui sebagai biaya penelitian dan pengembangan yang termasuk sub dari biaya administrasi dan umum.

Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut, berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat di PT Petrokimia Gresik, dapat diketahui bahwa PT Petrokimia Gresik sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan peduli lingkungannya. Tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh perusahaan, dikarenakan belum ada regulasi mengenai akuntansi biaya lingkungan, tetapi dalam *Annual Report* PT Petrokimia Gresik telah dicantumkan biaya lingkungan tersebut.

Berikut merupakan perbandingan antara biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik dengan teori Hansen dan Mowen.

Tabel 4. 13 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan

No	Biaya Lingkungan Menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan Menurut Perusahaan
1.	Biaya Pencegahan	Biaya Diklat Kepedulian Lingkungan
2.	Biaya Deteksi	a. Biaya penelitian dan pengembangan
		b. Biaya pemantauan lingkungan (Air limbah, emisi, dan LB3)
3.	Biaya Kegagalan Internal	a. Biaya pengangkutan sampah (FABA)
		b. Biaya pengangkutan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
		c. Biaya pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
4.	Biaya Kegagalan Eksternal	Biaya Pelestarian Lingkungan

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Dari perbandingan biaya – biaya tersebut dapat diketahui bahwa PT Petrokimia Gresik belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi seperti yang diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen, namun setelah ditelusuri dari pelaporan keuangan *Annual Report* PT Petrokimia Gresik telah melakukan pencatatan terkait kegiatan lingkungan.

Berikut jenis biaya lingkungan yang telah dicatat oleh PT Petrokimia Gresik dalam *Annual Report*

Tabel 4. 14 Identifikasi Biaya Lingkungan

PT Petrokimia Gresik Laporan Biaya Lingkungan 31 Desember 2022		
Biaya Lingkungan	Jenis Biaya	Nominal
Biaya	Biaya Diklat Kepedulian	Rp. 726.050.000

Pencegahan	Lingkungan	
Biaya Deteksi	1. Biaya penelitian dan pengembangan	Rp.3.380.000.000
	2. Biaya pemantauan lingkungan (Air limbah, Emisi, LB3)	Rp. 542.000.000
Biaya Kegagalan Internal	1. Biaya pengangkutan sampah (FABA)	Rp. 780.000.000
	2. Biaya pengangkutan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Rp.237.700.000
	3. Biaya Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Rp. 1.580.000.000
Biaya Kegagalan Eksternal	Biaya Pelestarian Lingkungan	Rp. 425.000.000
	TOTAL	Rp. 7.670.750.000

Sumber : Data Internal PT Petrokimia Gresik, 2022

Kesimpulan dari tabel diatas adalah dengan membuat laporan tambahan tentang kegiatan lingkungan secara terpisah, maka informasi yang diperoleh akuntansi semakin jelas. Perusahaan juga akan lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait biaya lingkungan yang digunakan perusahaan dalam kegiatan lingkungannya.

Selain digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, laporan tambahan ini juga sebagai alat komunikasi antara pihak yang memerlukan informasi mengenai lingkungan hidup, seperti masyarakat, pemerintah ataupun investor.

b. Pengakuan Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan PT Petrokimia Gresik dialokasikan secara langsung kedalam biaya penelitian dan pengembangan dan masuk

kedalam sub biaya administrasi dan umum, sehingga tidak ada perhitungan secara khusus dalam pengalokasian biaya.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dibebankan pada biaya penelitian dan pengembangan dan masuk kedalam sub biaya administrasi dan umum.

Pengakuan mengenai biaya lingkungan belum diatur secara khusus dalam PSAK, walaupun tidak ada dasar secara khusus dalam pengakuan biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik, maka pengakuan biaya lingkungan ini berdasarkan operasional perusahaan. Karena perusahaan belum menerapkan kebijakan akuntansi untuk penerapan penerapan biaya lingkungan. Maka perusahaan menetapkan pengakuan dan pengukuran biaya-biaya lingkungan sesuai dengan kebijakan perusahaan sesuai dengan PSAK No. 1:

“Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai paragraf 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat difahami.”

PT Petrokimia Gresik memang belum mempunyai laporan tersendiri mengenai program sosial dan biaya lingkungan. Tetapi perusahaan mengakui biaya yang dikeluarkan untuk program sosialnya tersebut. Dari program sosialnya yang diterapkan oleh perusahaan membuktikan bahwa PT Petrokimia Gresik tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan saja, melainkan peduli

terhadap pengelolaan limbah dengan cara mencegah agar tidak adanya terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan dan mengeluarkan biaya terkait dengan pengelolaan limbah dan kelestarian lingkungan.

c. Pengukuran Biaya Lingkungan

PT Petrokimia Gresik dalam mengukur biaya-biaya lingkungan menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Pencatatan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik adalah memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengolahan limbah kedalam akun biaya penelitian dan pengembangan dan termasuk sub biaya administrasi dan umum. Biaya-biaya tersebut baik biaya pengelolaan limbah maupun biaya kelestarian lingkungan akan dicantumkan pada *Annual Report* PT Petrokimia Gresik.

Walaupun belum ada standar pengukuran khusus mengenai akuntansi biaya lingkungan, maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh PT Petrokimia Gresik.

Perbandingan pengukuran yang diterapkan oleh PT Petrokimia Gresik serta pengukuran menurut Suwardjono sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Perbandingan Pengukuran

Pengukuran Menurut Suwardjono	Pengukuran Menurut PT Petrokimia Gresik
Menurut Suwardjono pengukuran (<i>measurement</i>) adalah menetapkan nilai atau satuan tertentu pada suatu objek untuk mengungkapkan maknanya. Secara umum, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan jumlah yang dikeluarkan.	Dalam mengukur biaya lingkungan perusahaan menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya.

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

d. Penyajian Biaya Lingkungan

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan biaya yang timbul dalam pengelolaan limbah pada PT Petrokimia Gresik ini masuk kedalam biaya penelitian dan pengembangan dan disajikan secara bersama-sama dengan biaya administrasi dan umum pada laporan laba rugi konsolidasi.

Penyajian biaya lingkungan pada laporan keuangan pada Laporan Laba Rugi Konsolidasi dan *Annual Report* PT Petrokimia Gresik sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Laporan Laba Rugi Konsolidasi

PT Petrokimia Gresik Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam jutaan Rupiah) 31 Desember 2022 (dalam jutaan)	
Penjualan	Rp. 39.412.846
Beban Pokok Penjualan	Rp. (32.073.418)
Laba Kotor	Rp. 7.339.428
Beban Penjualan	Rp. (1.032.989)
Beban Umum dan Administrasi	Rp. (720.267)
Bagian Laba/(Rugi) dari Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	Rp. 23.305
Beban Keuangan	Rp. (1.022.988)
Pendapatan Keuangan	Rp. 3.164
Pendapatan/Beban Lain-lain – Bersih	Rp. (420.599)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp. 4.169.054
Beban Pajak Penghasilan	Rp. (939.419)
Laba Tahun Berjalan	Rp. 3.229.635
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp. 64.686
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Rp. 3.294.321

Sumber : Data internal PT Petrokimia Gresik, 2022

Dalam pelaporan keuangan diatas Berdasarkan penelusuran secara langsung bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik disajikan dalam laporan umum perusahaan dan dimasukkan kedalam biaya penelitian dan pengembangan sehingga masuk kedalam biaya administrasi dan umum yang sudah tersaji dalam laporan laba rugi dan masuk ke dalam *Annual Report* PT Petrokimia Gresik.

Tabel 4. 17 Laporan Biaya Pengelolaan Lingkungan

PT Petrokimia Gresik Biaya Pengelolaan Lingkungan (<i>Annual Report</i>) 31 Desember 2022 (dalam jutaan)	
Pelestarian Lingkungan	
Kegiatan Pelestarian Alam Melalui Program Ekowisata Dan Restorasi Mangrove	Rp. 425.000
Program <i>Community Development</i>	
Pengelolaan Lingkungan	Rp. 3.380.000
Penelitian dan Pengembangan	Rp. 542.000
Pemantauan Lingkungan (Air Limbah, Emisi dan LB3)	Rp. 1.580.000
Pengelolaan LB3	
Total Biaya Pengelolaan Lingkungan	Rp. 6.320.000

Sumber : Data internal PT Petrokimia Gresik, 2022

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) efektif per 1 Januari 2023, PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

“Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.”

PSAK No. 1 Paragraf 9, Menjelaskan bahwa :

“Entitas dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi perusahaan industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

Pada paragraf No. 16 juga menambahkan bahwa:

“Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka pihak manajemen bisa menggunakan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.”

Menurut penjelasan diatas menyimpulkan bahwa PSAK mewajibkan perusahaan untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan laporan atas arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Selain itu PSAK menyarankan untuk membuat dan menyajikan laporan tambahan terkait dengan pengaruh terhadap lingkungan, terutama pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri.

Penjelasan dari PSAK 1 Paragraf No. 16 menyarankan perusahaan untuk membuat atau menetapkan kebijakan akuntansi dan membuat laporan tambahan untuk industri yang berpotensi berpengaruh terhadap keberlangsungan lingkungan, terkhusus dalam membuat laporan tersendiri terkait dengan laporan pengelolaan lingkungan.

PT Petrokimia Gresik merupakan perusahaan agroindustri dimana perusahaan tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan lingkungan dimana yang dimaksud dalam PSAK No. 1 Paragraf 9. PT Petrokimia Gresik tidak menyajikan laporan keuangan tambahan terkait biaya lingkungan, biaya-biaya lingkungan tersebut diakui dan disajikan secara bersama-sama dengan biaya yang sejenis dalam laporan keuangan.

Penyajian biaya lingkungan di dalam laporan keuangan dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada

ketentuan yang baku untuk nama rekening terkait dengan alokasi biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Haryono, terdapat empat model penyajian biaya lingkungan yakni model normatif, Model Hijau, Model Intensif Lingkungan dan Model Lingkungan Aset Lingkungan. Berikut akan disajikan perbandingan penyajian biaya lingkungan menurut Hryono dengan PT Petrokimia Gresik:

Tabel 4. 18 Perbandingan Penyajian

No	Penyajian Menurut Haryono	Penyajian Menurut Perusahaan
1.	Model Normatif Model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.	Biaya lingkungan disajikan secara keseluruhan dalam suatu ruang lingkup rekening perusahaan secara umum dengan biaya-biaya sejenis.
2.	Model Hijau Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih. Selama suatu perusahaan menggunakan sumber daya, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya sebesar konsumsi atas biaya sumber daya.	
3.	Model Intensif Lingkungan Model pelaporan ini mengharuskan adanya pelaksanaan kapitalisasi atas biaya perlindungan dan reklamasi lingkungan.	

No	Penyajian Menurut Haryono	Penyajian Menurut Perusahaan
4.	Model Aset Nasional Dalam model ini dapat ditekankan bahwa selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional yang dipandang sebagai tanggung jawab secara nasional.	

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, yang pada dasarnya PT Petrokimia Gresik sudah mencantumkan item-item biaya lingkungan didalam laporan keuangan perusahaan dimana perusahaan cenderung menganut model normatif dalam penyajian biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Berdasarkan penemuan bahwa perusahaan telah mengukur, menilai, mengakui, dan mewajibkan serta mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan lingkungannya. Hal yang perlu diperhatikan bahwa laporan biaya lingkungan menyatu dengan laporan keuangan perusahaan yang disajikan bersama-sama dengan biaya yang sejenis dan dicantumkan pada *Annual Report* perusahaan.

e. Pengungkapan Biaya Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan belum diatur secara khusus dalam PSAK dan tidak ada dasar pengungkapan lingkungan yang

dikeluarkan perusahaan. Hasil analisis dari peneliti menunjukkan bahwa PT Petrokimia Gresik telah mengungkapkan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah maupun kelestarian lingkungan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 12 menyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

PT Petrokimia Gresik melakukan kegiatan kewajiban sehubungan dengan masalah pengelolaan limbah dan menjaga kelestarian lingkungan dalam *Annual Report* Perusahaan. PT Petrokimia Gresik tidak menerapkan kebijakan akuntansi lingkungan akan tetapi mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Dapat disimpulkan dalam mengungkapkan biaya lingkungan tersebut sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang secara umum, sehingga dalam penyajian laporan keuangan atau *Annual Report* dapat diketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. PT Petrokimia Gresik telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan baik dengan mengeluarkan biaya – biaya terkait dengan kegiatan lingkungannya. PT Petrokimia Gresik belum melaporkan biaya – biaya lingkungan tersebut secara khusus atau tersendiri dalam laporan keuangan, pelaporan dilakukan dengan memasukkan biaya lingkungan kedalam biaya penelitian dan pengembangan, namun PT Petrokimia Gresik telah mencantumkan biaya – biaya lingkungannya pada *Annual Report*.
2. PT Petrokimia Gresik telah mengeluarkan biaya – biaya lingkungan, namun tidak secara khusus mengidentifikasi biaya – biaya lingkungan seperti yang telah diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen. PT Petrokimia Gresik mengakui biaya lingkungan sebagai biaya penelitian dan pengembangan dan masuk kedalam sub biaya administrasi dan umum. Biaya tersebut dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan. PT Petrokimia Gresik melakukan pengukuran menggunakan satuan rupiah sebesar yang dikeluarkan perusahaan dan berdasarkan realisasi anggaran sebelumnya. PT Petrokimia Gresik menyajikan biaya lingkungan menganut sistem normatif. Dimana model normatif mengakui dan mencatat biaya – biaya keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening yang serumpun.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, terdapat kekurangan dalam hal-hal yang perlu ditingkatkan. Meski begitu, peneliti memberikan beberapa saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih baik lagi. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat menyusun laporan biaya lingkungan atau laporan pengelolaan limbah secara terpisah dari laporan keuangan utama. Hal ini akan memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai wujud tanggungjawab perusahaan terhadap keberlangsungan lingkungan sekitar perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat mengklasifikasikan biaya – biaya lingkungan yang telah di identifikasikan oleh Hansen dan Mowen. Yang terdiri dari biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riska. "Akuntansi Lingkungan: Perlakuan Akuntansi Biaya Pengelolaan Limbah dalam Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT. Pancra Mitra Mukti Perdana. Situbondo." Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2011
- Anam, Ramlah. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan." *Jurnal Riset akuntansi dan auditing "Goodwill"* vol 11 No. 2 (2020).
- Anna, Suciati. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* vol 3, No. 2 (2019) 89-105.
- Arther Y. Sela, Herman Karamoy, Lidia M. Mawikere, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano", *Indonesia Accounting Journal* vol 1, No.2 (2019): 67.
- Gunawan, David Indra. "Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Lingkungan: Standar dan Implementasi di Indonesia". Makalah diajukan untuk mengikuti ACCRUED (*Accounting Competition and Remarkable Discussion*) Universitas Negeri Semarang, 2017
- Hervindi, Ikras. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember" Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023
- Husni, Wardani, Pagalung, Ryketeng. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi." *JIMAT (Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi)* vol 13, No. 2 (2022).
- Ika Mauliyah, Nur, Dkk. "Analysis of The Implementation of Behavioral Accounting Aspects and Understanding Of The Village Funds Allocation (Add) In Kawistolegi Village Karanggeneng Sub-District, Lamongan District". *JOSAR*. 2020.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) SAK Efektif per 1 Januari 2021. Jakarta. Graha Akuntan
- Ikhsan, Ikhsan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ikhsan, Ikhsan. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Indrawati, Rini. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol 9, 2018
- Josiah, Billy. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo." *Perspektif Akuntansi* vol 3 No. 3 (2021).
- Lako, Andreas. *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*. Semarang: Majalah Akuntan Indonesia. 2018.

- Mahesa, Amna. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Pabrik Pengelolaan Kayu Ceremai Jaya." *Sibatik Journal (Jurnal sosial, bidang ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan)* vol 1 No. 9 (2022).
- Mariana, Regina Francisca, Jullie J. Sondakh, Victorina Z. Tirayoh. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Armadidi." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* vol 14, No. 1, (2019) 58-63
- Masruroh, Nikmatul, Dkk, "*The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading*". Tsaqofah, 2023.
- Masruroh, Nikmatul, Dkk. „*Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization*". El Qist, 2023
- Mitra Sari, Faridah, Lukman Setiawan, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Daerah Daya Makassar", *Jurnal Riset Edisi XXI* vol 3, No.001 (2017), 47-48.
- PT Petrokimia Gresik, "Kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan PT Petrokimia Gresik". Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2023. <https://petrokimia-gresik.com/page/lingkungan#:~:text=Pengelolaan%20limbah%20Petrokimia%20Gresik%20dilakukan,perundangan%20dan%20peraturan%20yang%20berlaku>
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sadjarto, Arja. "Pelaporan Aktivitas Lingkungan dan Akuntansi Lingkungan." Makalah disajikan dalam pada seminar lingkungan hidup, Universitas Kristen Petra, 2011
- Safitri, Sari. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah." *JAKA (Jurnal akuntansi, keuangan, dan auditing)* vol. 3 No. 1 (2022).
- Salmadian, Pengertian analisis; Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenis Analisa, 20 Juni 2020. PENGERTIAN ANALISIS: Fungsi, Tujuan dan Jenis Jenis Analisa Salamadian diakses pada 12-02-2023 jam 13.32
- Siadari, Coki. Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli, 14 September 2020. Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli | Kumpulan Pengertian diakses pada 12-02-2023 jam 13.39
- Sri, Nita Mulyani. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpetin (PGT) Garahan-Jember." Skripsi, Universitas Jember, 2013
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta 2022
- Suardjono. 2005. Teori Akuntansi: Perekayasaaan Pelaporan Keuangan. Edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Suyudi, Diyah, Diki. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan." Substansi: Sumber artikel akuntansi, auditing dan keuangan vokasi. vol 4 No. 2 (2020).
- Winarno, Wahyu Agus. 2007. Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya. *Jurnal akuntansi Universitas jember* Vol 5 No 1.

Wulandari, Natasari, Faiz. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi kasus pada badan usaha milik desa “X”.)” Vol 8 No. 1 (2019).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angga Bagus Prastyo
Nim : E20193029
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Petrokimia Gresik*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



ANGGA BAGUS PRASTYO
NIM. E20193029

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Motode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Petrokimia Gresik	Penerapan Akuntansi Lingkungan	Akuntansi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Akuntansi Lingkungan 2. Pentingnya Akuntansi Lingkungan 3. Manfaat Akuntansi Lingkungan 4. Tujuan Akuntansi Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Bagian Keuangan Departemen Pelaporan Keuangan dan Manajemen, Bapak Andri Mursito b. Bagian Departemen Lingkungan, Bapak Ridho Aflah dan Bapak Ibrahim c. Bagian Departemen Akuntansi Biaya, Bapak Hadiyyan Azmi Hussein 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian 2. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Subjek Penelitian 4. Pengumpulan Data 5. Analisis Data 6. Validitas Data ; Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana alokasi biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik? 2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT Petrokimia Gresik berdasarkan PSAK?

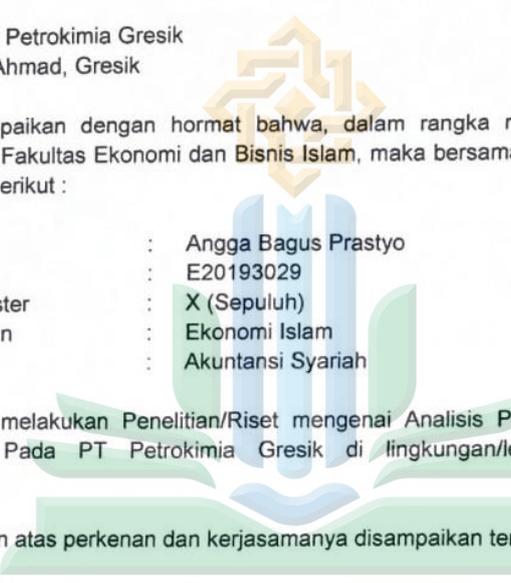
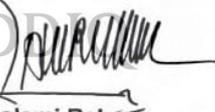
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN ANALISIS PENERAPAN
AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PT PETROKIMIA GREIK

1. Limbah apa saja yang masuk ke pengelolaan limbah di PT Petrokimia Gresik?
2. Bagaimana PT Petrokimia Gresik melakukan penanganan terhadap limbah Non-B3 dan limbah B3?
3. Jenis produk PT Petrokimia Gresik yang menghasilkan limbah B3?
4. Bagaimana penampungan limbah B3 di PT Petrokimia Gresik?
5. Bagaimana sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di PT Petrokimia Gresik?
6. Apakah di PT Petrokimia Gresik terdapat kebijakan mengenai pengukuran kualitas udara dan pengukuran air limbah?
7. Apakah PT Petrokimia Gresik melakukan identifikasi dan penilaian aspek dan dampak lingkungan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)?
8. Apakah PT Petrokimia Gresik melakukan perencanaan biaya untuk melakukan pengelolaan limbah?
9. Bagaimana PT Petrokimia Gresik biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah?
10. Bagaimana pengelolaan biaya lingkungan di PT Petrokimia Gresik?
11. Bagaimana kebijakan akuntansi yang diterapkan di PT Petrokimia Gresik?
12. Bagaimana PT Petrokimia Gresik mengakui biaya lingkungan?
13. Bagaimana penyajian biaya lingkungan? Apakah ada kebijakan tentang biaya lingkungan dalam CALK?
14. Apa dampak adanya biaya lingkungan terhadap perkembangan PT Petrokimia Gresik?
15. Apakah bangunan dan mesin Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) disusutkan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	 
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/		
Nomor	: B-151/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024	14 Maret 2024
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Pimpinan PT Petrokimia Gresik Jl. Jenderal Ahmad, Gresik		
<p>Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :</p>		
Nama	: Angga Bagus Prastyo	
NIM	: E20193029	
Semester	: X (Sepuluh)	
Jurusan	: Ekonomi Islam	
Prodi	: Akuntansi Syariah	
<p>Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Petrokimia Gresik di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>		
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER		
 A.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,  Nurul Widyawati Islami Rahayu		
		

Lampiran 2

Surat Konfirmasi



No Registrasi #12268

Nomor : 268/NK.03.02/03/MI/2023
Perihal : Konfirmasi Penerimaan Mahasiswa Kerja Praktek



Kepada Yth.
Wakil Dekan FEBI Bidang Akademik / Nurul Widyawati Islami Rahayu
IAIN Jember
di tempat

Dengan hormat,
Menanggapi surat Saudara nomor B-310.A/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2023, tanggal 27 Februari 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

No.	Nama	Nomor Induk	Jurusan
1.	Angga Bagus Prastyo	E20193029	Akuntansi Syariah

dengan ini disampaikan bahwa permohonan Saudara dapat kami terima mulai tanggal 01 Mei 2023 - 30 Juni 2023 dan selama melaksanakan kegiatan di PT. Petrokimia Gresik akan dibimbing oleh Sdr. Hadyan Azmi Hussein (2200042), Dep Akuntansi Biaya.

Calon Mahasiswa Kerja Praktek harus hadir pada :

Tanggal : 02 Mei 2023
Pukul : 07:00 WIB
Tempat : Zoom Cloud Meeting
Acara : - Sosialisasi
- Kerja Praktek & Prakerin
- Company Profile PT. Petrokimia Gresik
- K3

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
PT Petrokimia Gresik

Telah Disetujui Melalui Sistem

VP Pengembangan & Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 3

Absensi Kehadiran



LOGBOOK PRAKERIN

Nama : Angga Bagus Prastyo
 Nomor Induk : E20193029
 Nomor Induk : IAIN Jember

No.	Tanggal	Rencana	Pencapaian
01	05 Mei 2023	Pembagian APD dan penyerahan KIKP	Penjelasan pak Yusuf terkait kerja praktek serta melakukan foto untuk Id Card
02	08 Mei 2023	Pengambilan kartu kikip	Kartu kikip telah diambil di kantor Diklat
03	09 Mei 2023	Terjun ke lapangan dan menemui pembimbing lapangan	Penjelasan mengenai kerja praktek
04	10 Mei 2023	Menentukan data yang diperlukan untuk penelitian	Diskusi mengenai data yang diperlukan
05	11 Mei 2023	Konsultasi data yang diperlukan untuk penelitian	Konsultasi data yang diperlukan
06	12 Mei 2023	Konsultasi subyek penelitian	Membantu dalam pembukuan laporan
07	15 Mei 2023	Konsultasi ke Diklat terkait dengan penelitian	Membantu dalam penjiilidan laporan
08	16 Mei 2023	Konsultasi mengenai surat pengantar ke pembimbing lapangan	Menyusun pertanyaan untuk wawancara
09	17 Mei 2023	Mengikuti webinar dari Diklat dan melakukan wawancara pertama dengan bagian lingkungan	Webinar yang diselenggarakan oleh Diklat dan Membuat proposal pengajuan untuk wawancara
10	19 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan departemen K3	Melakukan wawancara dengan mas ridho di departemen lingkungan
11	22 Mei 2023	Merekap hasil wawancara kemarin dengan departemen lingkungan	Membantu menjilid laporan dan merekap hasil wawancara
12	23 Mei 2023	Merekap data hasil wawancara dengan departemen lingkungan	Merekap data hasil wawancara dengan departemen lingkungan
13	24 Mei 2023	Merekap data wawancara dengan departemen lingkungan	Merekap data hasil wawancara dengan departemen lingkungan
14	25 Mei 2023	Menyusun pertanyaan untuk wawancara dengan departemen lingkungan	Telah membuat pertanyaan untuk wawancara dengan departemen lingkungan
15	26 Mei 2023	Membuat pertanyaan untuk wawancara dengan bagian keuangan	Telah membuat pertanyaan untuk wawancara dengan bagian keuangan
16	29 Mei 2023	Konsultasi ke pembimbing lapangan mengenai narasumber wawancara di bagian keuangan	Belum konsultasi terkait narasumber ke pembimbing dikarenakan beliau izin
17	30 Mei 2023	Konsultasi ke pembimbing lapangan mengenai wawancara dengan bagian keuangan	Belum konsultasi terkait narasumber ke pembimbing dikarenakan beliau izin
18	31 Mei 2023	Menyusun pertanyaan untuk wawancara dengan bagian manajer akuntansi	Pengarahan oleh pembimbing lapangan untuk wawancara
19	05 Juni 2023	Konsultasi dengan pembimbing terkait wawancara	Telah konsultasi pertanyaan untuk wawancara dengan bagian keuangan
	Tanggal	Rencana	Pencapaian

No.	Tanggal	Rencana	Pencapaian
20	06 Juni 2023	Wawancara dengan departemen lingkungan	Telah melakukan wawancara Dengan departemen lingkungan
21	07 Juni 2023	Konsultasi ke pembimbing lapangan untuk pengambilan data di departemen pengendalian produksi	Konsultasi ke pembimbing lapangan mengenai wawancara lebih lanjut
22	08 Juni 2023	Konsultasi ke pembimbing lapangan terkait dengan wawancara ke rental produksi	Konsultasi Dengan pembimbing terkait data yang diperlukan
23	09 Juni 2023	Koordinasi dengan mas ridho untuk maminta data ke rental produksi	Belum melakukan koordinasi dikarenakan ada kesibukan
24	12 Juni 2023	Konsultasi mengenai judul laporan kerja praktek ke pembimbing lapangan	Membantu menjilid laporan
25	13 Juni 2023	Konsultasi mengenai judul laporan kerja praktek ke pembimbing	Mem bantu menjilid laporan
26	14 Juni 2023	Meminta data yang diperlukan untuk laporan prakerin	Konsultasi mengenai penulisan laporan kerja praktek
27	15 Juni 2023	Konsultasi mengenai tentang penugasan prakerin	Konsultasi mengenai laporan kerja praktek
28	16 Juni 2023	Koordinasi dengan mas ridho untuk wawancara	Sudah melakukan koordinasi dengan mas ridho terkait wawancara lanjutan
29	19 Juni 2023	Koordinasi dengan mas ridho untuk wawancara dan meminta data	Sudah melakukan wawancara dengan mas ridho dan meminta data kepada bagian limbah B3
30	20 Juni 2023	Koordinasi dengan bagian akuntansi untuk melakukan koordinasi	Telah melakukan wawancara dengan bagian akuntan
31	21 Juni 2023	Meminta data dan mulai mengerjakan tugas prakerin	Belum minta data dikarenakan pembimbing lapangan ada kesibukan
32	22 Juni 2023	Mulai penyusunan laporan kerja praktek	Mulai penyusunan laporan kerja praktek
33	23 Juni 2023	Malakukan penyusunan laporan kerja praktek	Meminta data terkait dengan laporan kerja praktek
34	26 Juni 2023	Mulai mengerjakan tugas prakerin dan konsultasi ke pembimbing lapangan	Telah mengerjakan dan konsultasi ke pembimbing lapangan
35	27 Juni 2023	Revisi laporan kerja praktek dan pamiitan ke unit departemen	Sudah revisi dan pamiitan kepada unit kerja Departemen akuntansi, bisa

Gresik,

PT Petrokimia Gresik



Telah Disetujui Melalui Sistem

VP Pengembangan & Organisasi



Lampiran 4

Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

No: 1/NK.03.02/SK/2023

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Angga Bagus Prastyo
Nomor Induk : E20193029
Program Studi : Akuntansi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - IAIN
Jember

Telah menyelesaikan kegiatan Tugas Akhir / Skripsi di PT Petrokimia Gresik pada tanggal 01 Mei 2023 s.d 30 Juni 2023 .

Selama kegiatan Kerja Praktek tersebut tidak pernah melanggar peraturan yang berlaku dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 30 Juni 2023
PT Petrokimia Gresik



Telah Disetujui Melalui Sistem

VP Pengembangan & Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(*) Apabila terdapat pertanyaan terkait Surat Keterangan ini bisa menghubungi Admin Prakerin PG : 082131762894 / 082131762895



Lampiran 5

Izin Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Limbah B3



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Gresik 61161 Telp. (031)99103700 Faks (031) 3930731
Website: dpmptsp.gresikkab.go.id Email: dpmptsp@gresikkab.go.id

GRESIK

Nomor : 503.6.2/ 40 /437.74/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pernyataan Telah Terpenuhinya
Pemenuhan Komitmen
PT. Petrokimia Gresik

Gresik, 26 APR 2021

Kepada Yth.

Pimp. **PT. Petrokimia Gresik**

Jl. Jenderal Ahmad Yani Gresik, Desa
Ngipik, Kecamatan Gresik, Kabupaten
Gresik

di-

GRESIK

1. Mengingat:
 - a. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik;
 - b. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.22/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2018/K.1/8/2018 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pelayanan Perizinan Terintegrasi Secara Elektronik Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan;
 - c. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.95/Menlhk/Setjen/Kum.1/11/2018 tentang Perizinan Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun Terintegrasi dengan Izin Lingkungan melalui Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik;
 - d. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.12/Menlhk/Setjen/PLB.3/5/2020 tentang Penyimpanan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
2. Memperhatikan:
 - a. Surat Permohonan PT. Petrokimia Gresik Nomor: 1394/B/HK.02.01/52/DR/2021 tanggal 14 Maret 2021 perihal Permohonan Izin Pengelolaan Limbah B3 Untuk Kegiatan Penyimpanan Limbah B3;
 - b. Izin Lingkungan Nomor: P2T/2/17.05/01/XI/2013 tanggal 28 November 2013 yang dikeluarkan oleh Badan Penanaman Modal UPT Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Provinsi Jawa Timur ;
 - c. Surat Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik Nomor: 660/436/437.75/2021 tanggal 15 April 2021 perihal Rekomendasi Perpanjangan Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Penyimpanan Limbah B3;
3. Berdasarkan angka 1 (satu) dan angka 2 (dua), bersama ini disampaikan Pernyataan Telah Terpenuhinya Komitmen Izin Operasional Pengelolaan Limbah B3 untuk Penghasil/ Penyimpanan Limbah B3, kepada:

Nama Perusahaan	: PT. Petrokimia Gresik
Bidang Usaha dan/atau Kegiatan	: Industri Pupuk dan Bahan Kimia
Nomor Induk Berusaha (NIB)	: 9120308220579
Nama Penanggung Jawab	: DIGNA JATININGSIH
Jabatan	: Direktur Operasi dan Produksi

Lampiran 6

Neraca Pengelolaan Limbah B3

		NERACA PENGELOLAAN LIMBAH B3 periode Juli 2021 - Juni 2022 PETROKIMIA GRESIK														Nomor : FM-36-1204 Tanggal : 30 Juni 2022 Halaman : 2 dari 3								
NO	JENIS LIMBAH B3	SUMBER	SATUAN	PERLAKUAN	Periode sebelumnya (SALDO)	2021					2022						LIMBAH DIHASILKAN	LIMBAH DIKELOLA			LIMBAH TIDAK DIKELOLA			
						JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI		JUN	DISIMPAN DI TPS	DIMANFAATKAN SENDIRI		DISERAHKAN PIHAK KETIGA BERIZIN		
8	Lampu TL bekas	Utilitas	TON	DIHASILKAN		0,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,670							
				DISIMPAN DI TPS	0,000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
				DIMANFAATKAN SENDIRI		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
				DISERAHKAN KEPihak KETIGA BERIZIN		0,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00			0,670			
				TIDAK DIKELOLA		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00						0,000
9	Limbah Laboratorium	Utilitas	TON	DIHASILKAN		0,28	0,00	0,00	0,00	0,00	0,73	0,00	0,00	0,00	0,44	0,00	1,450							
				DISIMPAN DI TPS	0,000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
				DIMANFAATKAN SENDIRI		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
				DISERAHKAN KEPihak KETIGA BERIZIN		0,28	0,00	0,00	0,00	0,00	0,73	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,44	0,00			1,450			
				TIDAK DIKELOLA		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00						0,000
10	Resin	Utilitas	TON	DIHASILKAN		0,00	9,29	0,00	0,00	0,00	0,26	0,00	0,00	0,00	10,51	0,00	20,060							
				DISIMPAN DI TPS	0,000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
				DIMANFAATKAN SENDIRI		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
				DISERAHKAN KEPihak KETIGA BERIZIN		0,00	9,29	0,00	0,00	0,00	0,26	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,51	0,00			20,060			
				TIDAK DIKELOLA		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00						0,000
11	Karbonaktif	Utilitas	TON	DIHASILKAN		0,00	21,34	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	21,340							
				DISIMPAN DI TPS	0,000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
				DIMANFAATKAN SENDIRI		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
				DISERAHKAN KEPihak KETIGA BERIZIN		0,00	21,34	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			21,340			
				TIDAK DIKELOLA		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00						0,000
12	Batu Tahan Api	Utilitas	TON	DIHASILKAN		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,37	9,80	0,00	15,170							
				DISIMPAN DI TPS	0,000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
				DIMANFAATKAN SENDIRI		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
				DISERAHKAN KEPihak KETIGA BERIZIN		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,37	9,80	0,00		15,170			
				TIDAK DIKELOLA		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00						0,000

Lampiran 7

Festronik Bukti Pengelolaan Limbah B3



NOMOR
KLHK-1679053559

MANIFES LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN

Diisi dengan huruf cetak dan jelas

I. BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PENGIRIM LIMBAH B3			
1. Nama dan alamat perusahaan Pengirim limbah B3: PT Petrokimia Gresik Jl. Jenderal Ahmad Yani, Ngipik, Karangpoh, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61119		2. Lokasi Pemuatan jika berbeda dari alamat perusahaan: Jl. Jenderal Ahmad Yani, Ngipik, Karangpoh, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61119	
4. Data Pengiriman Limbah B3		3. Nomor Registrasi Pengirim Limbah B3 : KLH-1383	
A. Jenis limbah B3 : Minyak pelumas bekas antara lain minyak pelumas bekas hidrolik, mesin, gear, lubrikasi, insulasi, heat transmission, grit chambers, separator dan/atau campurannya	B. Nama Teknik, bila ada : -	C. Karakteristik Limbah B3 : Cairan Mudah Menyala	D. Kode limbah B3 : B105d
E. Kelompok Kemasan: Drum Logam	F. Satuan ukuran: Berat 7,55 Ton	G. Jumlah total kemasan: 37	H. Peti kemas Nomor :- Jenis :-
5. Keterangan tambahan untuk Limbah B3 tersebut di atas : Mengirim ke Pemanfaat Limbah B3			
6. Instruksi penanganan khusus dan keterangan tambahan :		SESUAI S.O.P	
7. Nomor telepon yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat :		031-3981811	
8. Tujuan pengangkutan ke :		Pengumpul/Pengolah/Pemanfaat/Peniumbun Limbah B3*	
Catatan: Jika pengisian formulir ini oleh Pengumpul Limbah B3, sebutkan nama Pengirim asal Limbah B3 yang limbahnya akan diangkut disertai lampiran salinan Manifes Limbah B3 yang dikirim oleh Pengirim asal ke Pengumpul Limbah B3.			
Pernyataan perusahaan Pengirim Limbah B3: Dengan ini saya menyatakan bahwa Limbah B3 yang dikirimkan sesuai dengan perincian pada daftar isian baku tersebut di atas, dikemas, dilekatkan label dan simbol dalam keadaan baik untuk angkutan di jalan raya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.			
9. Nama : Azhim Agni Prasetya	10. Tanda tangan : TTD	11. Jabatan : Staff Pengelolaan LB3	12. Tanggal : 2023-01-30

II. BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PERUSAHAAN PENGANGKUT LIMBAH B3			
13. Nama dan alamat perusahaan Pengirim limbah B3: A. PT. PUTRA NUSANTARA MANDIRI JL INDUSTRI NO 12 BLOK A 28 & B 29		16. Nomor pendaftaran KLHK : KLH-1168	
14. Nomor telepon : 031 8950160		17. Identitas kendaraan : Nomor Truk : W 8752 UT	
15. Nomor Fax : 031 8960655		Nama Kapal : Izin pengangkutan : SK.00231/AJ.309/DJPD/2018	
18. Nama : Diah Anggraini	19. Tanda tangan : TTD	20. Jabatan : Staff Administrasi	21. Tanggal Angkut : 2023-01-30 22. Tanggal tandatangan : 2023-01-30

III. BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PERUSAHAAN PENERIMA LIMBAH B3			
23. Nama dan alamat perusahaan Penerima limbah B3: A. PT Putra Nusantara Mandiri - Mojokerto Jl. Ahmad Yani No.188 Kel. Pekukuhun Kec. Mojoarj Kab. Mojokerto		24. Nomor telepon : 031-8950180	
25. Nomor Fax : 031-8960655		26. Nomor pendaftaran KLHK : KLH-8254	
Pernyataan perusahaan Penerima Limbah B3: Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima kiriman Limbah B3 dengan jenis dan jumlah seperti tersebut di atas dan bahwa Limbah B3 tersebut akan diproses sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.			
27. Nama :	28. Tanda tangan : TTD	29. Jabatan :	30. Tanggal :
Pernyataan ketidaksesuaian limbah: Setelah dianalisa, Limbah B3 yang disebutkan tidak memenuhi syarat sehingga selanjutnya akan dikembalikan kepada Pengirim asal Limbah B3.			
31. Jenis Limbah B3:	Minyak pelumas bekas antara lain minyak pelumas bekas hidrolik, mesin, gear, lubrikasi, insulasi, heat transmission, grit chambers, separator dan/atau campurannya	34. Alasan Penolakan:	-
32. Jumlah diterima:	0 Ton	35. Tanggal Pengembalian:	-
		36. Tanda tangan:	

*Coret yang tidak perlu

Catatan: Sedang dalam proses pengiriman



Dokumen ini sah, diterbitkan secara elektronik melalui sistem Festronik KLHK sehingga tidak memerlukan cap dan tanda tangan basah <http://festronik.menlhk.go.id>

Lampiran 8

Logbook Limbah B3

LEMBAR PENYIMPANAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3)
PT PETROKIMIA GRESIK

Periode : Januari - Maret 2023

MASUKNYA LIMBAH B3 KE TPS						KELUARNYA LIMBAH B3 DARI TPS				SISA
No	Jenis Limbah B3 Masuk	Tanggal Masuk Limbah B3	Sumber Limbah B3	Jumlah Limbah B3 (ton)	Maksimal penyimpanan s/d tanggal	Tanggal Keluar Limbah B3	Jumlah Limbah B3 (ton)	Tujuan Penyerahan	Bukti Nomor Dokumen	Sisa LB3 yang ada di TPS (ton)
(A)	(B)	(C)	(D)	(E)	(F)	(G)	(H)	(I)	(J)	(K)
1	Katalis bekas		Sisa bulan lalu	-						-
2	Katalis bekas	2-Jan-23		19,78	2-Apr-23	18-Jan-23	19,78	PT Pasadena M.I	KLHK-1677896125	-
3	Katalis bekas	3-Jan-23		20,44	3-Apr-23	18-Jan-23	20,44	PT Pasadena M.I	KLHK-1679790223	-
4	Katalis bekas	4-Jan-23		20,22	4-Apr-23	25-Jan-23	20,22	PT Pasadena M.I	KLHK-1678565582	-
5	Katalis bekas	5-Jan-23		20,39	5-Apr-23	25-Jan-23	20,39	PT Pasadena M.I	KLHK-1678565506	-
6	Katalis bekas	6-Jan-23		20,64	6-Apr-23	1-Feb-23	20,64	PT Pasadena M.I	KLHK-1679236966	-
7	Katalis bekas	7-Jan-23		21,76	7-Apr-23	1-Feb-23	21,76	PT Pasadena M.I	KLHK-1679236862	
8	Katalis bekas	9-Jan-23		16,73	9-Apr-23	8-Feb-23	16,73	PT Pasadena M.I	KLHK-1679905648	
9	Katalis bekas	10-Jan-23		17,70	10-Apr-23	8-Feb-23	17,70	PT Pasadena M.I	KLHK-1679905583	
10	Katalis bekas	11-Jan-23		14,95	11-Apr-23	15-Feb-23	14,95	PT Pasadena M.I	KLHK-1680582435	
11	Katalis bekas	12-Jan-23		15,60	12-Apr-23	15-Feb-23	15,60	PT Pasadena M.I	KLHK-1680582366	
12	Katalis bekas	13-Jan-23		18,33	13-Apr-23	22-Feb-23	18,33	PT Pasadena M.I	KLHK-1681346953	
13	Katalis bekas	14-Jan-23		18,23	14-Apr-23	22-Feb-23	18,23	PT Pasadena M.I	KLHK-1681347039	
14	Katalis bekas	15-Jan-23		13,71	15-Apr-23	3-Mar-23	13,71	PT Pasadena M.I	KLHK-1682104939	
15	Katalis bekas	16-Jan-23		16,93	16-Apr-23	3-Mar-23	16,93	PT Pasadena M.I	KLHK-1682104889	
16	Katalis bekas	17-Jan-23		13,58	17-Apr-23	28-Mar-23	13,58	PT Pasadena M.I	KLHK-1684464936	
17										
18										
19										
20										

31-Mar-23



Staf Lingkungan

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Angga Bagus Prastyo
TTL : Jember, 17 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gubernur Suryo Kel. Tlogopojok, Kec. Gresik, Kab.
Gresik
Handpone : 085230961891
Email : anggabagusp05@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

TK : TK Dharma Wanita Persatuan
SD : SDN Tlogopojok
SMP : MTs NU Trate
SMA : SMA NU 1 Gresik
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember